

**TOLERANSI ISLAM DALAM FILM BAJRANGI BHAIJAAN
(STUDI ANALISIS SEMIOTIKA)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LIZA RAHMADANI PUTRI

NIM. 3012018036

**Program Studi
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh:

LIZA RAHMADANI PUTRI

NIM: 3012018036

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Muslem, M.A

Nip. 19870927 201503 1 005

Pembimbing II



Muhammad Mukhlis, MA

NIDN. 2029108802

*Rec. P. I
21/3/2022*

Telah Dinilai Oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pada hari/tanggal:

Kamis, 15 Juni 2022 M

15 Dzulqa'idah 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Muslem, MA

Nip.19870927 201503 1 005

Sekretaris



Muhammad Muklis, MA

Nidn. 2029108802

Penguji I



Bahtiar, MA

Nidn. 2021017901

Penguji II



Danil Putra Arisandy, M.Kom.I

Nip. 19841023 201503 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Muhammad Nasir, MA.

Nip. 19730301 200912 1 001

AAN KEASLIAN SKRIPSI

wah ini:

HMADANI PUTRI

Nim : 3012018036
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah Komunikasi dan Penyiaran
Islam
Alamat : Dusun Buntu Desa Upah Kecamatan Bendahara Kabupaten
Aceh Tamiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Toleransi Islam Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Studi Analisis Semiotika)”** adalah benar karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan pertauran yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar – benarnya .

Langsa, 12 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



LIZA RAHMADANI PUTRI

Nim: 3012018036

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat bermahkota kan salam tak lupa pula kita sanjung tinggikan kepangkuan Nabi Besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahililliyah hingga zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat ini. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat – syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S-1 pada IAIN Langsa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Skripsi ini merupakan laporan mengenai **“Toleransi Islam Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Studi Analisis Semiotika)”**

Penulis menyadari bahwa keseluruhan skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan disebabkan oleh kurangnya dan terbatasnya pengetahuan serta pengalaman, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibunda Nur kemah tercinta yang telah mendoakan, mengasuh dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang.

2. Teruntuk abang (Ismail) tercinta abang liza yang belum nikah demi menafkahi mamak dan liza yang sekaligus jadi abah liza, disaat abah liza sudah meninggal, yang selalu mendukung, menyemangati dalam menyusun skripsi ini, dan mengirim uang buat kebutuhan kuliah liza.
3. Teruntuk kakak (Nur Lina)/abang ipar (Syahrul R), kakak (Nur Cahaya), abang (Zulfan)/kakak ipar (Siti Aminah Cenderemata), dan kakak (Siti Aminah)/abang ipar (Mohammad Iqbal Muhar), beserta kedelapan ponakan ponakan liza yang selalu mendukung dan menyemangati liza dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Rector IAIN Langsa Dr. Basri Ibrahim, MA.
5. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
6. Bapak Zulkarnain, S. Ag, MA selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
7. Bapak Muslem, MA selaku Dosen Pembimbing ke- I yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Mukhlis, MA selaku Dosen Pembimbing ke- II yang telah membimbing dan memberikan banyak arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Syaifuddin, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Bapak Samsuar,MA selaku dosen yang memberi motivasi saya agar tetap semangat biar cepat selesai.

11. Nuriah, S.Sos selaku teman saya yang telah cepat lulus dari saya, sehingga dia banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Diah Ramadhana selaku teman saya yang membantu saya dalam meminta tanda tangan dosen sampai tibalah dipengerjaan skripsi ini.
13. Siti Alfa Eriza, Nana Raseki dan Mawaddah Thamren selaku teman saya yang sama – sama seminar proposal bareng dan semoga sidang skripsi bareng seiungga kami bisa sama – sama mencapai gelar S-1
14. Bapak/ibu Dosen Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Langsa yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan, beserta seluruh staf dan pegawai Institut Agama Islam Negeri Langsa atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
15. Terkhusus teman – teman KPI Unit 1 seperjuangan yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan serta semangat untuk penulis.

Dengan ketulusan hati semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Langsa, 12 Februari 2022

Penulis

LIZA RAHMADANI PUTRI

NIM:3012018036

ABSTRAK

Liza Rahmadani Putri, 2022, Toleransi Islam Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Studi Analisis Semiotika), Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Toleransi adalah suatu sikap untuk memberi ruang dan tidak mengusik hak orang lain dalam berkeyakinan. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda Menggunakan analisis Semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yang mengandung makna atau symbol meliputi sepuluh tanda: 1. Qualisign, 2. Iconic sinsign, 3. Rhematic indexical sinsign, 4. Dicient sinsign, 5. Iconic legisign, 6. Rhematic indexical legisign, 7. Dicient indexical legisign, 8. Rhematic symbol atau symbol rheme, 9. Dicient symbol atau proposition, 10. Argument. Peneliti menggunakan Metode Kualitatif, dan Teori Analogi Kultural. Dengan rumusan masalah meliputi: 1. Bagaimana toleransi Islam ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan? 2. Apa pesan moral yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan? Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi Islam yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan setelah menganalisis menggunakan analisis Charles Sanders Peirce meliputi: Dari tanda tanda tersebut dapat disimpulkan bahwasanya film bajrangi bhaijaan mengajarkan kita untuk saling menghargai satu sama lain, walaupun berbeda keyakinan dengan kita, dan juga kita menolong sesama tanpa pandang bulu, karena dalam islam kita sudah diajarkan untuk saling tolong menolong dan menghargai satu sama lain tanpa pandang bulu, seperti halnya dalam film Bajrangi Bhaijaan yaitu Pawan menolong Munni yang berasal dari Pakistan, maupun rakyat Pakistan menolong Pawan untuk menemukan ibu Munni. Pawan menolong Munni tanpa tanya agamanya begitu juga sebaliknya rakyat Pakistan juga menolong Pawan tanpa tanya agamanya apa. Dan pesan moral yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan yaitu bersabar, berserah diri, toleransi antar umat beragama, menghindari permusuhan, sikap saling tolong-menolong, menepati janji, peduli terhadap sesama, cinta kasih, dan perilaku jujur.

Kata kunci : Toleransi Islam, Semiotika, Semiotika Charles Sanders Peirce, Film, Pesan Moral.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penjelasan Istilah	7
E. Kerangka Teori	9
F. Kajian Terdahulu	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	19
A. Semiotika	19
1. Pengertian Semiotika	19
2. Analisis Semiotika	22
3. Tanda – Tanda Semiotika Charles Sander Pierce	26
B. Film Sebagai Media Komunikasi	31
C. Peran Film Dalam Membangun Makna	38
D. Toleransi Islam	41
1. Pengertian Toleransi	41
2. Pengertian Toleransi Menurut Pandangan Para Ahli.....	42

3. Toleransi Dalam Islam	43
4. Unsur – Unsur Toleransi	46
5. Pentingnya Toleransi Dalam Kehidupan Masyarakat	47
E. Moral	49
1. Pengertian Moral.....	49
2. Macam-Macam Moral	49
3. Pesan Moral	51
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Sumber Data.....	59
C. Unit Analisis.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Umum Tentang Film Bajrangi Bhaijaan.....	65
B. Tokoh Dalam Film Bajrangi Bhaijaan	67
C. Analisis Data	71
D. Hasil Toleransi Dalam Film Bajrangi Bhaijaan	80
1. Toleransi Yang Ditampilkan Dalam Film Bajrangi Bhaijaan.....	87
2. Pesan Moral Dalam Film Bajrangi Bhaijaan	90
E. Analisa Peneliti	94
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran – Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Scene menit dan durasi dalam film bajrangi bhaijaan	60
Tabel 2. Toleransi islam yang ditampilkan dalam film bajrangi bhaijaan	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Salman Khan	67
Gambar 02. Kareena Kapoor.....	68
Gambar 03. Harshali Malhotra.....	69
Gambar 04. Nawajuddin Shiddiqui.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang mampu menyampaikan suatu pesan dalam waktu yang bersamaan dan memiliki tujuan yang berbeda agama, suku, status, umur, dan tempat tinggal untuk dapat berperan sebagai saluran dalam menarik pesan-pesan tertentu untuk manusia. Dengan menonton film kita bisa mendapatkan informasi dan gambaran tentang realitas tertentu.

Salah satu media yang mempunyai peluang besar adalah film karena hampir semua orang dari semua usia menyukai film. Selain memiliki fungsi entertainmen, film juga berfungsi sebagaimana media lain seperti edukatif, informatif dan control social.¹ Bahkan film juga dijuluki dengan sebutan cermin kehidupan karena semua kejadian di masyarakat di buat melalui film atau direka ulang melalui film.

Begitupun dalam dunia perfilman, film merupakan media yang komplit percampuran antara seni dan teknologi (audio visual). Hal ini yang menjadi peluang bagi para pendakwah untuk berdakwah melalui film, meski pada faktanya mereka harus berhadapan dengan industri perfilman yang sudah tak asing lagi ditelinga. Selain mudah dipahami dalam menyampaikan pesan, film juga dapat dijadikan hiburan bagi masyarakat untuk melepas kepenatan setelah beraktifitas.

¹ Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami*, (Jakarta: Harakah, 2002), Hal.64.

Film juga bisa menjadi bagian dari komunikasi. Bahkan, itu adalah bentuk komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan audio dan visual. Film juga dapat memberikan efek media yang sangat penting. Meskipun media satu arah tidak memiliki dampak langsung, film dapat memiliki efek yang sangat mendalam pada penonton. Menyadari potensi media sinemantik dalam membangun pesan, belakangan ini di Indonesia bermunculan film-film yang beragam dakwah atau setidaknya film yang bergenre Islami. Pesan dari dakwah adalah pesan agama di seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa dakwah adalah proses yang berjalan dengan cara yang luas juga cara pandang yang menyeluruh.²

Salah satu film yang menarik untuk dikaji sebab dikemas sebagai pesan budaya, budi pekerti, toleransi juga ulasan sosial yaitu *Bajrangi Bhaijaan* adalah sebuah film drama komedi India tahun 2015 yang disutradarai oleh Kabir Khan. Ditulis oleh V. Vijayendra Prasad, film ini diproduksi oleh Salman Khan dan Rockline Venkatesh. Film ini dibintangi oleh Salman Khan, Harshaali Malhotra, Kareena Kapoor dan Nawazuddin Siddiqui dalam peran utama. Film ini dirilis di seluruh dunia pada 17 Juli 2015 selama akhir pekan Idul Fitri. *Bajrangi Bhaijaan* adalah film terbesar Salman Khan hingga saat ini, memecahkan rekor box office di India dan luar negeri. Ini menjadi film India tercepat yang menghasilkan hingga satu miliar rupee didalam negeri dan saat ini menjadi film terlaris di India dan film Bollywood terlaris kedua di pasar internasional.³

² Andi Faisal Bakti, *Communication and Family planning in Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslim Perceptions of global Development Program* (Jakarta: INIS, 2004), h. 80 – 81, di akses pada tanggal 14 september 2021 pukul 17.34 wib

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan, di akses pada tanggal 23 Januari 2022, pukul 20.46 wib.

Dan film ini mengangkat cerita mengenai perseteruan antara dua Negara yang saling bersahabatan tetapi masih terjadi pertengkaran yang bisa dibilang perang dingin. Namun tema tentang pentingnya persahabatan antara dua tetangga India dan Pakistan adalah sesuatu yang membawa pesan sosial yang mendalam. Seperti yang kita ketahui, sering terjadi perselisihan antara India dan Pakistan sehingga menimbulkan ketegangan. Dan ini tentu saja terkadang menciptakan akses antar kedua negara tidak berjalan baik.

Jadi film ini menceritakan latar belakang dari perseteruan negara India dan Pakistan, India dengan agama yang mayoritas Hindu dan Pakistan dengan agama yang mayoritasnya Islam, dimana kedua Negara tersebut sampai sekarang masih perang dingin. Dikarenakan penyebab konflik dari kedua Negara tersebut yaitu karena sengketa Kashmir, Kashmir adalah wilayah lembah yang terletak di ujung barat Pengunungan Himalaya. Kashmir dikenal sangat subur karena disediakan oleh lembah sungai dan dikelilingi oleh sungai. Konflik berdarah India-Pakistan yang masih berlangsung hingga saat ini tentu berdampak signifikan. Pertama, konflik telah mengakibatkan tingginya proposi pengungsi yang mencoba melarikan diri dari pertempuran. Kedua, banyak dari korban adalah warga Kashmir.⁴

Sebagian besar Negara di dunia memiliki pembentukan berdasarkan ras, bahasa, dan wilayah etnik, pembentukan Negara Pakistan lebih didasarkan pada masyarakat keagamaan umum untuk menjadi Negara muslim. Namun karena adanya berbagai masalah, di mana masalah identitas nasional diatasi oleh masalah

⁴ <https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/latar-belakang-dan-dampak-terjadinya-konflik-india-pakistan>, diakses pada tanggal 17 Februari 2022, pukul 05.34 wib.

dasar keamanan nasional, Negara Pakistan pada tahun-tahun awal kemerdekaan tidak memperhatikan pencapaian identitas Islam, yang lebih berfokus pada masalah politik yang menjamin eksistensi negara.⁵ Lain halnya dengan di India meskipun didirikan sebagai Negara netral, tidak semua penduduk muslim yang ada di India pindah ke Pakistan. Bahkan meskipun menjadi minoritas di India, tetapi mereka tetap mayoritas di dunia dengan jumlah sekitar 14 persen dari populasi atau hampir 200 juta. Bahkan beberapa pendapat menyatakan bahwa beberapa tahun ke depan, India berpotensi menjadi Negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia. Kebanyakan dari mereka yaitu orang Suni dan kurang dari 10 persen yaitu Syi'ah.⁶

Melihat dengan kondisi India dan Pakistan sekarang berdampak pada nenek yang berusia 75 tahun telah lama tinggal di India namun baru bisa pulang ke Pakistan di masa sekarang, keluarga Varma termasuk di antara jutaan orang yang hidupnya terganggu pada tahun 1947, ketika pemerintah colonial India Britania memerintahkan pembentukan dua Negara. Satu mayoritas Muslim dan satu mayoritas Hindu. Migrasi massal diikuti oleh kekerasan dan pertumpahan darah, karena sekitar 15 juta Muslim, Hindu, dan Sikh, bertukar Negara dalam pergolakan politik yang menelan lebih dari satu juta jiwa. India dan Pakistan telah berperang tiga kali srjak 1947, dan hubungan tetap tegang, terutama atas sengketa wilayah Himalaya di Kashmir, yang diklaim keduanya secara utuh.⁷

⁵ Ruslan Muhammad, *Sejarah Pemikiran Pendirian Negara Pakistan*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan Cv Budi Utama), 2015, H. 1-2.

⁶ Yumitro Gonad, *Masalah Politik Dunia Islam*, (Malang: Ikatan Penerbit Indonesia). 2017, h.148-150.

⁷ <https://www.kompas.com/global/read/2022/07/20/200000470/kisah-wanita-india-yang-akhirnya-bisa-pulang-kampung-ke-pakistan-setelah?page=2>, di akses pada tanggal 2 agustus 2022, pukul 12.08 wib

Namun dengan film ini, kita diajak untuk melihat bahwa meskipun kedua negara sering tidak akur, ada dendam sejarah yang masih panjang, namun ada hal baik dan menarik yang tidak bisa kita lupakan. Itu jauh dilubuk hati orang India dan Pakistan mereka adalah dua Negara yang bersahabat. Ia menembus batas-batas resmi Negara dan kredo. Dan film ini ingin menunjukkan kebenaran itu, sekaligus mendidik bahwa umat manusia itu tidak bias dipisahkan oleh batas atau pagar pembatas antara dua negara.

Bajrangi Bhaijaan sangat bagus baik itu dari alur ceritanya bahkan pemerannya memerankan sangat bagus. Dan menariknya lagi dari film Bajrangi Bhaijaan yaitu salah seorang pemain ada yang tunawicara dan itu salah satu masalah yang harus teliti. Selain diperankan oleh aktris terkenal, naskah film ini mampu mengungkapkan banyak perasaan campur aduk; kocak, senang, gembira, sedih, pilu, marah bahkan emosi. Itu tipikal film India. Selalu buat agar yang suka tidak berpaling. Sedangkan peneliti yang bermaksud melakukan penelitian ilmiah akan dituangkan dalam skripsi dengan judul : **“Toleransi Islam Dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Studi Analisis Semiotika)”**

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Toleransi Islam ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan?
2. Apa saja pesan moral yang terdapat dalam film bajrangi bhaijaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Toleransi Islam di tampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan.
2. Untuk mengetahui pesan moral yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijaan.

Sedangkan manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya bidang ilmu komunikasi berkaitan dengan pembelajaran mengenai Analisis Semiotika, Toleransi, dan Teori Analogi Kultural dan system – system dalam sebuah film, khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Penulis berharap dapat menambah wawasan mengenai Analisis Semiotika, Toleransi, dan Teori Analogi Kultural dalam sebuah film bagi para mahasiswa bidang penyiaran dan sejenisnya.

D. Penjelasan istilah

1. Toleransi Islam

Toleransi adalah inti dari menyukai(menghargai, mengizinkan, membolehkan) posisi (pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan dan lain-lain).⁸ Dengan demikian, sikap toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri agar tidak mengganggu dan tidak menyinggung agama atau sistem kepercayaan, atau peribadatan pemeluk agama lain.

⁸ Devi Dwi Ananta, *Toleransi Beragama*, (Alprin), 2020, Hlm 2.

Islam tergantung pada bahasa, ini berarti: kedamaian, keamanan, ketundukan dan kemurnian. Dari segi Islam adalah agama yang diturunkan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.⁹

Jadi disimpulkan bahwasanya Toleransi Islam adalah Dalam Islam sendiri, toleransi disebut dengan *Tasamuh*. *Tasamuh* atau *Tasahul* memiliki arti berarti mudah. Oleh karena itu, dapat dimaklumi bahwa agama Islam memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk mewujudkan apa yang telah diyakininya sesuai dengan ajarannya tanpa ditekan atau diganggu oleh keyakinan orang lain.¹⁰

Film ini nilai toleransinya adalah saat Ustadz menolong Pawan dalam incaran polisi Pakistan yang mengira Pawan adalah mata-mata India. Dan Wartawan Pakistan juga membantu pawan dalam proses perjalanan dipakistan untuk dapat menemukan alamat rumah munni sehingga setiap perjalanan Pawan di videokan oleh Wartawan Pakistan demi membuktikan bahwasanya niat baik Pawan benar, hanya sederhana yaitu membantu munni untuk bertemu ibunya. Kemudian rakyat Pakistan disaat pada adegan/scene terakhir yaitu disaat wartawan Pakistan mensyiarkan video pawan yang telah ia rekam, dan ditonton oleh seluruh masyarakat Pakistan membuat hati para warga pakistan mendukung kepulangan Pawan ke India dengan rasa hormat dan terima kasih yang begitu tinggi juga toleransi yang dijunjung tinggi.

⁹ Muhtarom Ali Dkk, *Islam Agama Cinta Damai, Upaya Menepis Radikalisme Beragama*, (Semarang: CV. Pillar Nusantara.), 2018, Hlm. 4. Diunduh Pada Tanggal 15 September 2021 Pukul 12.30 Wib

¹⁰<https://www.gramedia.com/best-seller/toleransi-dalam-islamkemudahan.>, di akses pada tanggal 17 februari 2022, pukul 05.45 wib.

2. Film Bajrangi Bhaijaan

Film ini dikenal dengan sebutan gambar langsung, film atau gambar gerak teater, adalah sejumlah gambar diam, bahwa ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena PHI. Ilusi optik ini memaksa publik untuk melihat pergerakan berkelanjutan antara objek yang berbeda dengan cepat dan diikuti. Proses film adalah kombinasi seni dan industri. Anda dapat membuat film memotret adegan nyata dengan kamera; Ambil foto atau gambar "dalam miniatur" menggunakan teknik animasi tradisional; dengan CGI dan animasi komputer; Atau dengan kombinasi berbagai teknik yang ada dan efek visual lainnya¹¹

Bajrangi bhaijaan adalah sebuah film drama komedi India tahun 2015 yang disutradarai oleh Kabir Khan. Ditulis oleh V. Vijayendra Prasad, film ini diproduksi oleh Salman Khan dan Rockline Venkatesh. Film ini dibintangi oleh Salman Khan, Harshaali Malhotra, Kareena Kapoor dan Nawazuddin Siddiqui dalam peran utama. Film ini telah dirilis di seluruh dunia pada 17 Juli 2015 selama akhir pekan Idul Fitri. Bajrangi Bhaijaan adalah film Salman Khan yang paling sukses hingga saat ini, memecahkan rekor box office di India dan luar negeri. Film ini menjadi film India tercepat yang menghasilkan hingga satu miliar rupee di pasar domestik dan saat ini merupakan film terlaris kedua tertinggi di India dan film Bollywood terlaris kedua tertinggi di pasar internasional.¹²

¹¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Film>, di akses pada tanggal 16 september 2021 pukul 10.13 wib

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan, di akses pada tanggal 23 januari 2022 pukul 17.22 wib

Sehingga film *Bajrangi Bhaijaan* adalah sebuah film India atau lebih dikenal dengan sebutan Mega Bollywood dimana film ini menceritakan Toleransi dengan latar belakang konflik India – Pakistan.

3. Analisis semiotika

Analisis semiotika adalah analisis yang mempelajari tentang tanda – tanda. Dan tanda tersebut mengandung makna yang tersirat, sehingga di dalam film *Bajrangi Bhaijaan* banyak sekali tanda – tanda yang muncul pada setiap scene atau pada adegannya.

E. Kerangka Teori

Miscommunication adalah kurangnya komunikasi yang baik dan benar. Sehingga interaksi social yang terjalin dalam masyarakat tidak selamanya berjalan secara efektif, komunikasi bias mengalami kesalahpahaman.¹³ Ini adalah saat ketika pembicara tidak dapat memberikan informasi yang benar dan tepat kepada pendengar, atau pendengar memiliki persepsi yang salah dan tidak dapat memahami komunikasi pembicara. Kasus kesalahpahaman bervariasi tergantung pada situasi dan orang-orang yang terlibat, tetapi sering kali menyebabkan kebingungan dan frustrasi. Kurangnya komunikasi terdapat dalam beberapa kasus, bahkan mempunyai segitiga faktor-faktor lain yang tak terhindarkan mengarah pada konflik.

Kurangnya komunikasi adalah kurangnya keharmonisan dalam keadaan intelektual para agen, terutama ketika mereka berbeda dalam hasil komunikasi Jenis

¹³ Suardi, *Sosiologi Komunitas Menyimpang*, (Yogyakarta: Writing Revolution), 2018, H. 74.

kurangnya komunikasi sekarang dapat diklasifikasikan sebagai sumber ketidakharmisan sehubungan dengan tindakan komunikatif.¹⁴

Schram menemukan bahwa komunikasi akan berjalan lancar jika bidang keahlian komunikator sesuai dengan bidang keahlian komunikator. Sebaliknya, jika pengalaman komunikator tidak sama dengan pengalaman komunikator, maka menjadi sulit untuk saling memahami, atau dengan kata lain situasi menjadi tidak komunikatif (kurang komunikasi).¹⁵

Di dalam film Bajrangi Bhaijaan ada *misscommunication* yang terjadi. Miscommunication yang terjadi pada film Bajrangi Bhaijaan yaitu pada saat tokoh Pawan (Salma Khan) yang bertemu pertama kalinya dengan tokoh gadis kecil Shahida (Harshali Malhotra). Dimana pertemuan itu sangat tidak efektif dikarenakan Shahida gadis kecil dari Pakistan yang Tuna wicara atau lebih sering disebutkan dengan bisu. Dan itu sangat sulit untuk Pawan berkomunikasi dengannya.

Teori yang saya gunakan yaitu Teori Analogi Kultural dimana pengertian dari Teori Analogi Kultural yang diusulkan oleh Edward T. Hall berhubungan dengan komunikasi nonverbal dalam hal *proxemics* dan *chronemics*. Teori *proxemico* Hall berkaitan dengan penggunaan "ruang" sebagai ekspresi spesifik dari kultur. Teori Hall memasukkan batas-batas berhubungan dengan secara spasial yang disebutnya lingkungan (buatan), teritorial, dan pribadi. Ia menambahkan adanya tiga jenis ruang, yang masing-masing memiliki standar dan harapan yang

¹⁴ <https://en.wikipedia.org/wiki/Miscommunication>, di akses pada tanggal 3 oktober 2021 pukul 14.04 wib.

¹⁵ <https://arusmalaka.com/miskomunikasi-dan-faktor-penyebabnya/>, di akses pada tanggal 3 oktober 2021 pukul 14.07 wib.

berbeda: ruang informal, ruang yang paling dekat dengan kita (ruang pribadi); ruang tetap”, yaitu benda-benda di lingkungan kita yang relatif sulit bergerak atau dipindahkan seperti rumah, tembok, dan lain-lain; dan '*ruang fitur semi permanen*', yaitu elemen yang dapat dipindahkan dan terletak di ruang fitur tetap. Salah satu aspek terpenting dari teori Hall adalah studinya tentang preferensi dalam ruang pribadi.¹⁶ Teori analogi kultural Tokohnya : Edward T.Hall. Asumsi : bahwa komunikasi nonverbal dilihat dari aspek *proxemics* dan *chronemics*. Gunakan pendekatan antropologi.¹⁷ Yang di maksud Pendekatan antropologi adalah upaya memahami agama dengan mengkaji bentuk-bentuk praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Antropologi pada dasarnya berkaitan dengan diskusi tentang budaya manusia. Namun dalam budaya ada unsur yang sangat melekat, yaitu agama.¹⁸

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Semiotika. Analisis Semiotika bidang kajian *semiotic* atau *semiology* adalah mempelajari fungsi tanda dalam teks, yaitu bagaimana memahami system tanda yang dalam teks yang bertindak sebagai panduan bagi pembaca untuk menangkap pesan yang dikandungnya. Dengan kata lain, semiotika berperan untuk menginterogasi kode-kode yang dipasang pengarang agar pembaca dapat memasuki ruang-ruang makna yang tersimpan dalam sebuah teks. Seorang pembaca, seperti pemburu harta karun dengan peta, harus memahami kode dan tanda yang menunjukkan di mana

¹⁶ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang : Gunung Samudera Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia), 2014, hlm 187.

¹⁷ <https://edukompedia.wordpress.com/2017/10/06/teori-komunikasi-non-verbal-dan-verbal/>, di akses pada tanggal 24 januari 2022 pukul 22.24 wib.

¹⁸ <https://www.google.com/search?q=apa+yang+dimaksud+dengan+pendekatan+antropologi&oq=apa+yang+dimaksud+dengan+pendekatan+antropologi&aqs=chrome..69i57j0i512.8814j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, di akses pada tanggal 24 januari 2022 pukul 22.26 wib.

"makna" disimpan, dan kemudian, dipandu oleh tanda baca, pintu makna akan dibuka.¹⁹

Menurut Fiske, penelitian ini dengan jelas menggambarkan bahwa tanda, dalam hal ini sebuah kata ganti, dikaitkan dengan rujukan melalui pikiran pengguna. Dengan demikian, makna tergantung pada gambaran atau pemikiran manusia dalam kaitannya dengan tanda dan objek yang tersirat. Banyak ahli teori semiotik telah mempelajari dan memperluas ide dasar ini. Dan saya lebih memilih semiotika kultural karna semiotic kultural membahas, yakni Semiotik secara khusus mempelajari sistem tanda yang umum dalam budaya masyarakat tertentu. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat sebagai entitas sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah dilestarikan dan dihormati secara turun-temurun. Kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat juga merupakan suatu sistem, yang menggunakan tanda-tanda tertentu untuk membedakannya dengan masyarakat lain.²⁰

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ahmad Zaki Mubarak (2012), dalam skripsinya dengan judul “Model Toleransi Beragama dalam Film “?” (tanda Tanya) karya Hanung Bramantyo. Fokus penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil dalam

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2009, Hlm. 106-107.

²⁰ *Ibid*, Hlm. 100-101.

penelitian ini adalah model yang tertera dalam visualisasi film “?” (tanda tanya) ialah model toleransi beragama di Indonesia, yang mana hal tersebut menjadi realita masyarakat Indonesia, model toleransi ini bahwa dialog antar umat beragama adalah suatu bentuk aktifitas yang menyerap ide keterbukaan. Sebab, dialog agama dinilai penting untuk menyikap ketertutupan yang selama ini menyelimuti hubungan antar umat beragama.²¹ Sedangkan penelitian saya yaitu dengan judul toleransi islam dalam film bajrangi bhaijaan (studi analisis semiotika) persamaan dengan penelitian saya yaitu sama sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif tetapi perbedaanya saya menggunakan teknik analisis data semiotika Charles sanders pierce

2. Penelitian Meta Yunita Kusuma (2014), dalam skripsinya dengan judul “Representasi Toleransi Umat Beragama dalam Film “Sang Martir””. Fokus penelitian pada simbol-simbol yang merepresentasikan toleransi umat beragama dalam film “Sang Martir”. Menggunakan metode analisis semiotic Charles Sander Peirce dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tentang toleransi antar umat beragama dalam film “Sang Martir” adalah film ini menggambarkan bagaimana pentingnya seorang muslim membangun toleransi antar umat beragama. digambarkan melalui sikap Rangga yang menghargai cara pemeluk agama lain beribadah, cara berdoa, tidak menjelek-jelekan Tuhannya, dan menghargai disaat mereka sedang merayakan hari raya

²¹ Ahmad Zaki Mubarak, Skripsi:” *Model Toleransi Beragama Dalam Film “?” (Tanda Tanya) Karya Hanung Bramantyo*”(Semarang : IAIN Walisongo,2012), Hlm. 6.

agamanya.²² Sedangkan penelitian saya yaitu dengan judul toleransi islam dalam film bajrangi bhaijaan (studi analisis semiotika) persamaan dengan penelitian saya yaitu sama sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif tetapi perbedaanya saya menggunakan teknik analisis data semiotika Charles sanders pierce

3. Penelitian Sri Ertanti (2016), dalam skripsinya dengan judul Representasi Toleransi Beragam dalam Film “Cahaya dari Timur:Beta Maluku” fokus penelitian ini adalah toleransi beragama yang di representasikan melalui sebuah film. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat interpretatif dan menggunakan teknik analisis semiotik John Fiske dan Roland Barthes, yaitu realitas-representasi-ideologi serta untuk mencari makna yaitu dengan denotasi-konotasi dan mitos terhadap visual image atau gambar dan dialog film, yang peneliti teliti adalah scene yang mengandung bentuk toleransi beragama. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat empat macam toleransi beragama dalam film “Cahaya dari Timur: Beta Maluku”, yaitu: mengakui hak setiap orang dalam scene 2, menghormati keyakinan orang lain dalam scene 79 dan 166, agree in disagreement (setuju dalam perbedaan) dalam scene 96 dan 65, serta saling mengerti dalam scene 97 dan 78.²³ Sedangkan penelitian saya yaitu dengan judul toleransi islam dalam film bajrangi bhaijaan (studi analisis semiotika), persamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu

²² Meta Yunita Kusuma, Skripsi:” *Representasi Toleransi Umat Beragama dalam Film “Sang Martir”*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), Hlm. 6.

²³ Sri Ertanti, Skripsi:” *Representasi Toleransi Beragam dalam Film “Cahaya dari Timur:Beta Maluku”* (Semarang: UIN Walisongo, 2016), Hlm.1.

sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif tetapi perbedaannya saya menggunakan analisis data semiotika Charles sanders pierce.

4. Penelitian Yulianti Utami Azizah (2017), Dalam Skripsinya Dengan Judul “Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa”. Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda dengan tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai dan bahagia, menggunakan Jenis penelitian pustaka (Library Research), yang bersifat deskriptif analitis, yaitu dengan menggambarkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam film 99 cahaya di langit Eropa. Metode pengambilan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi dan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan. Hasil penelitian tersebut, penulis menemukan beberapa nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam film 99 cahaya di langit Eropa yang meliputi: 1) Mengakui hak setiap orang, 2) Menghormati keyakinan orang lain, 3) Agree In Disagreement, dan 4) Saling mengerti.²⁴ Sedangkan penelitian saya yaitu dengan judul toleransi islam dalam film bajrangi bhaijaan (studi analisis semiotika), persamaan penelitian saya dengan penelitian

²⁴ Yulianti Utami Azizah, Skripsi. ” *Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*” (Lampung : UIN Raden Intan, 2017), Hlm. 7.

sebelumnya sama – sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif tetapi perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu saya menggunakan analisis data semiotika Charles sanders pierce.

5. Penelitian Githarama Mahardika (2016), dalam skripsinya dengan judul “Makna Toleransi Beragama dalam Film *Mualaf* karya Yasmin Ahmad (Kajian Analisis Roland Barthers). Fokus penelitian ini adalah mengenai makna toleransi yang ada dalam film *Mualaf*, menggunakan metode analisis kualitatif dan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, hasil penelitiannya adalah di dalam film *mualaf* terdapat adegan yang jelas mengandung nilai moral islami yang menunjukkan sikap toleransi beragama.²⁵ Sedangkan penelitian saya yaitu dengan judul toleransi islam dalam film *bajrangi bhaijaan* (studi analisis semiotika), persamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya sama – sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif tetapi perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu saya menggunakan analisis data semiotika Charles sanders pierce.

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama fokus meneliti mengenai Toleransi Beragama dalam sebuah film. Namun dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu mengenai judul film yang diteliti yaitu Film “*Bajrangi Bhaijaan*”. Dan menggunakan teori yang berbeda pula yaitu saya menggunakan Teori Analogi Kultural.

²⁵ Githarama Mahardika, Skripsi: “*Makna Toleransi Beragama dalam Film Mualaf karya Yasmin Ahmad (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthers)*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), Hlm. 4.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini ditulis dengan beberapa tahapan penelitian, tahapan – tahapan ini dilakukan sebagai konsekuensi kerangka berpikir sebuah penelitian, penulisan penelitian ini akan mengikuti bagian-bagian di bawah ini :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, yang meliputi Semiotika, Film sebagai Media Komunikasi, Peran Film dalam Membangun Makna, Toleransi Islam dan Moral.

Bab III Metode Penelitian, yang mencakup Jenis Penelitian, Sumber Data, Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknisk Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang isinya mencakup tentang Gambaran Umum tentang Film Bajrangi Bhaijaan, Tokoh dalam Film Bajrangi Bhaijaan, Analisis Data, Hasil Toleransi dalam Film Bajrangi Bhajiaan, dan Analisis Peneliti.

Bab V Penutup, merupakan serangkaian penutup dari semua rangkaian yang akan memuat kesimpulan dari seluruh penelitian, dan juga beberapa saran membangun yang di anggap perlu dalam kebaikan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotika secara umum merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Semiotika adalah suatu cara analisis yang digunakan untuk mengumpulkan makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer “menilai symbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan, tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, symbol, dan bahasa.”²⁶ Semiotika juga dapat dipahami sebagai suatu konsep yang mengajarkan manusia untuk menginterpretasikan tanda-tanda yang ada pada suatu objek tertentu.

Tanda itu juga menunjukkan sesuatu yang lain, sesuatu yang tersembunyi di balik tanda itu. Misalkan asap, maka tanda dibalik asap merujuk pada api. Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang artinya tanda. Tanda dapat mewakili suatu hal lainnya yang masih berkaitan dengan objek tertentu. Objek – objek inilah yang akan membawa informasi dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tanda. Menurut Komaruddin Hidayat “kajian semiology ialah bidang yang mempelajari tentang fungsi teks.

Teks berperan menuntut pembaca agar bisa memahami pesan yang terdapat didalamnya. Ibaratnya pembaca ialah pemburu harta karun yang membawapeta, untuk memahami sandi yang terdapat dalam tanda – tanda yang menunjukkan

²⁶ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.135.

makna yang sebenarnya.²⁷ Akan tetapi semiologi tidak hanya terbatas pada teks. Kajian semiologi juga berupa tanda dan makna dalam bahasa yang terdapat pada seni, media massa, music, dan segala hal yang diproduksi untuk ditunjukkan kepada orang lain.²⁸

Ada Sembilan macam semiotic menurut (Pateda, 2001:29) meliputi :

- 1) Semiotik analitik, yaitu semiotik yang menganalisis system tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotic berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- 2) Semiotik deskriptif, yaitu semiotik yang memperhatikan system tanda yang dapat kita alami sekarang, walaupun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Contohnya, langit mendung menandakan hujan akan turun, dan itu dari dahulu sampai sekarang masih seperti itu. Sama halnya dengan ombak, jika ombak memutih ditengah laut, maka air laut berombak besar. Akan tetapi dengan majunya perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) Semiotik faunal, yaitu semiotik system tanda yang memperhatikan tanda pada hewan. Hewan biasanya berkomunikasi antar

²⁷ Alex Sobur, *Analisi Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 107.

²⁸ Roland Barthes, *Elemen – Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahas, Hermeutika, dan Strukturalis*, "tej". M Ardiansyah, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012), h.13.

sesamanya, tetapi juga sering dapat ditafsirkan oleh manusia. Contohnya, seekor ayam betina yang berkotek – kotek menandakan ayam itu telah bertelur atau ada sesuatu yang ia takuti. Induk ayam akan mengeluarkan suaranya seperti krek...krek...krek... memberikan tanda kepada anaknya untuk segera mendekat.

- 4) Semiotik kultural, yaitu semiotik yang khusus menelaah system tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat merupakan makhluk social dengan memiliki system budaya tertentu yang telah turun – temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan system itu, menggunakan tanda – tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.
- 5) Semiotik naratif, khususnya semiotika, yang mengkaji sistem tanda dalam cerita dalam kaitannya dengan mitos dan sejarah lisan. Orang-orang sadar akan mitos dan tradisi lisan, beberapa di antaranya memiliki nilai budaya yang tinggi.
- 6) Semiotik natural, yaitu semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon – pohonan yang menguning lalu gugur,. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.

- 7) Semiotik normatif, yaitu semiotik yang khusus menelaah system tanda yang di buat oleh manusia yang berwujud norma – norma, contohnya rambu – rambu lalu lintas. Di ruang kereta api sering di jumpai tanda yang bermakna dilarang merokok. Bahkan di rumah sakit ada juga tanda yang bermakna dilarang merokok.
- 8) Semiotik sosial, yaitu semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambing, baik lambing yang berwujud kata maupun lambing yang wujud sebuah kalimat.
- 9) Semiotik struktural, yaitu semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.²⁹

Semiotika sering dibagi menjadi tiga cabang, yakni :

- 1) *Semantic* yaitu mempelajari hubungan tanda dengan objeknya.
- 2) *Sintaksis* yaitu mempelajari hubungan antara lambang dengan lambang lainnya.
- 3) *Pragmatic* yaitu mengkaji hubungan lambang dengan penafsirnya.³⁰

2. Analisis Semiotika

Di dalam analisis semiotika, ada beberapa para ahli yang mengemukakan semiotika salah satunya, yakni mencakup :

- 1) Charles Sanders Pierce
- 2) Roland Barthes

²⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 100-101.

³⁰ <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 5 Maret 2022, pukul 16.29 wib.

- 3) Ferdinand De Saussure
- 4) J Derrida
- 5) Umberto Eco
- 6) Ogden dan Richard

Berikut penjelasan penjabaran mengenai semiotika dari beberapa para ahli :

- 1) Charles Sanders Pierce.

Pierce adalah seorang filsuf Amerika Pierce dengan pemikir yang argumentative. Pierce lahir dalam keluarga intelektual pada tahun 1839 (ayahnya, Benjamin adalah seorang professor matematika di Harvard). Pada tahun 1859, 1862, dan 1863 secara berturut – turut ia menerima gelar B.A., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard. Dari tahun 1879 sampai tahun 1884, ia menjadi dosen paruh waktu dalam bidang logika di Universitas Johns Hopkins.

Sering dikatakan bahwa selain sebagai seorang pendiri *pragmatisme*. Pierce membuat kontribusi penting untuk logika filosofis dan matematika, terutama Semiotika. Jarang disebutkan bahwa Pierce menganggap teorinya semiotika, karyanya tentang tanda, tidak dapat dipisahkan dari logika. Jadi berkenaan dengan karyanya tentang tanda, pemikiran Pierce harus dilihat sebagai selalu progresif dan dalam proses revisi dan perbaikan.

Pierce terkenal dengan teorinya tentang tanda, di dalam bidang semiotika. Pierce sering mengulangi bahwa secara umum tanda adalah sesuatu yang mewakili seseorang. Rumus yang terlalu disederhanakan ini melanggar fakta ada fungsi tanda : tanda A menunjukkan suatu

kebenaran(objek B), kepada penafsirnya, yaitu C. Pierce mengatakan bahwa tanda adalah yang pertama, objek adalah yang kedua, dan penafsirnya atau unsur pengantaranya adalah yang ketiga.

Bagi Pierce, Tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”. Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Klasifikasi tanda menurut pierce :

a. Berdasarkan Ground

- *Qualisign* adalah kualitas yang ditemukan dalam sipnage. Misalnya kata – kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu.
- *Sinsign* adalah keberadaan atau fakta aktual yang ditemukan dalam tanda. Misalnya kata berkabut atau mendung dalam kata mendung sungai menunjukkan bahwa ada hujan di hulu sungai.
- *Legisign* adalah norma atau aturan yang terkandung dalam tanda. Contoh: tanda yang menunjukkan apa yang bisa atau tidak bisa dilakukan orang.

b. Berdasarkan objek

- *Icon* (ikon) adalah bahwa hubungan antara petanda dan petanda setara dengan bentuk ilmiahnya. Dengan kata lain ikon adalah hubungan antara tanda dengan objek atau pola yang bersifat serupa. Dan banyak lagi sederhananya icon cenderung imitative, jenis tandanya ini mengimitasi sesuatu yang lain Contohnya potret, peta, gambar, dan kartun itu termasuk icon karena mengimitasi dari objek nyata.

- *Indek* (indeks) adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat dan tidak semena – mena dengan tanda yang mengacu pada kenyataan. Contohnya yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat mengacu pada tanda atau sesuatu yang lain melalui konvensi atau peraturan tidak tertulis yang lama kelamaan akan menjadi hal yang biasa. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional (kesepakatan) yang biasa disebut dengan symbol.
- *Symbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat semena – mena, hubungan berdasarkan kesepakatan masyarakat. Contohnya kenapa ini disebut jam tangan karna itu kesepakatan bukan sesuatu yang bersifat sebab akibat.

c. Berdasarkan interpretant

- *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Contohnya orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata atau mata dimasuki insekta, atau baru bangun, atau ingin tidur.
- *Dicent sign atau dicisign* adalah tanda sesuai kenyataan. Contohnya jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di situ sering terjadi kecelakaan.

- *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.³¹ Contohnya tanda larangan merokok di SPBU, karena di SPBU adalah tempat yang mudah terbakar.

3. Tanda – Tanda Semiotika Charles Sander Pierce

Adapun 10 macam tanda menurut Charles Sanders Pierce sebagai berikut :

- 1) *Qualisign*, yakni khususnya kualitas tanda. Kata-kata yang kuat menunjukkan kualitas tanda. Misalnya suaranya keras yang menunjukkan bahwa orang tersebut sedang marah atau menginginkan sesuatu.
- 2) *Iconic sinsign*, yakni tanda yang memperlihatkan persamaan. Contohnya termasuk gambar, diagram, peta dan tanda baca.
- 3) *Rhematic Indexical Sinsign*, yaitu tanda berdasarkan pengalaman langsung, yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu. Misalnya pantai yang sering merenggut nyawa orang yang mandi di sana ditandai dengan tengkorak yang menandakan bahaya, melarang mandi disana.
- 4) *Dicent sinsign*, adalah tanda yang memberi informasi tentang sesuatu. Misalnya tanda larangan ditemukan di pintu masuk sebuah kantor.
- 5) *Iconic legisign*, yaitu tanda yang menginformasikan norma atau hukum. Misalnya rambu – rambu lalu lintas.

³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004), h.39-42.

- 6) *Rhematic indexical Legisign*, yaitu tanda yang mengacu pada objek tertentu, misalnya kata ganti petunjuk. Seseorang bertanya: “Di mana buku itu?” dan jawab “itu!”.
- 7) *Cicent indexical legisign*, yaitu tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subjek informasi. Tanda berupa lampu merah yang berputar – putar di atas mobil ambulans menandakan ada orang sakit atau orang yang celaka yang tengah dilarikan ke rumah sakit.
- 8) *Rhematic symbol atau symbol rheme*, yaitu tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum. Contohnya kita melihat harimau. Lantas kita katakan “harimau”. Mengapa kita mengatakan demikian ? karena ada asosiasi antara gambar dengan benda atau hewan yang kita lihat yang namanya harimau.
- 9) *Dicent symbol atau proposition (proposisi)* adalah tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui perkumpulan dalam otak. Kalau seorang mengatakan ” pergi!”. Penafsiran yang kita tangkap pada otak, sertamerta kita pergi. Padahal usulan yang kita dengar hanya sebuah kata-kata. Kata-kata yang digunakan membentuk kalimat, semuanya adalah usulan yang mengandung makna perkumpulan didalam otak. Otak secara otomatis cepat menafsirkan usulan dan seseorang segera menetapkan pilihan atau sikap.
- 10) *Argument*, yaitu tanda yang merupakan kesimpulan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Seseorang

berkata,"gelap". Orang itu mengatakan gelap sebab ruangan itu memang gelap. Dengan demikian argument merupakan tanda yang berisi penilaian atau alasan, mengapa seseorang berkata begitu. Tentu saja penilaian tersebut mengandung kebenaran.³²

2) Roland Barthes

Roland barthes lahir pada tahun 1915 di *Cheorbough*, dan dibesarkan di *Bayonne*. Dia tinggal di keluarga Protestan. Roland merupakan tokoh penting dalam sejarah semiotika. Menurutny semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk menafsirkan suatu tanda. Bahasa adalah susunan tanda dengan pesan masyarakat tertentu.³³ Selain bahasa isyarat, dapat berupa lagu, not music, benda, percakapan, logika, gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

Dan barthes membuat symbol terdiri dari symbol dan simbol. Namun, pada saat yang sama, tanda indikatif juga merupakan penanda inklusif. Dengan demikian, dalam konsep Barthes, penanda tidak hanya memiliki makna yang saling melengkapi, tetapi juga mengandung dua bagian penanda yang menjadi dasar keberadaannya.³⁴

3) Ferdinand De Saussure

Semiotika menurut Saussure adalah kajian yang membahas tentang tanda dalam kehidupan social dan hukum yang mengaturnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa tanda terikat dengan hukum yang ada di masyarakat. Saussure lebih menekankan bahwa tanda memiliki makna

³² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004), h.42.

³³ *Ibid*, h.63.

³⁴ *Ibid*, h.69.

karena dipengaruhi peran bahasa. Dibandingkan bagian – bagian lainnya seperti, adat istiadat, agama, dan lain sebagainya. Saussure membagi konsep semiotikanya menjadi 4 konsep, yaitu *Signifiant* dan *Signife*, *language* dan *parole*, *synchronic* dan *diachronic*, serta *syntagmatic* dan *paradigmatic*.³⁵

4) Jacques darrida

Jacques Derrida adalah filsuf postmodern yang akurat. Jacques Derrida dilahirkan pada 1930 dalam keluarga Yahudi di El Biar, Aljazair. Jacques Derrida mengatakan kita tidak dapat melakukan sesuatu tanpa konsep tanda. Menurutnya kita tidak bisa menyerah begitu saja pada kompleksitas metafisika tanpa memberikan kritikan yang kita arahkan melawan kompleksitas ini, tanpa risiko penghapusan perbedaan (seluruhnya) dalam identitas di suatu petanda yang direduksi menjadi dirinya sendiri atas penandanya, atau kepada apa yang dianggap sebagai sesuatu yang sama, hanya mengeluarkan hal itu ke luar dirinya.

5) Umberto Eco

Menurut eco, unsur – unsur pokok dalam tipologi cara pembentukan tanda adalah :

- Kerja fisik : upaya yang dilakukan untuk membuat tanda.
- Pengenalan : peristiwa dilihat sebagai suatu ungkapan kandungan tanda, seperti tanda, gejala, atau bukti.

³⁵ Alex Sobur, *Analisi Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 112.

- Penampilan : kecenderungan kearah kesulitan nalar secara prinsip, tetapi mengambil bentuk – bentuk perubahan melalui pengayaan. Contohnya, notasi music, tanda tanda matematika.
- Penemuan : kasus yang paling jelas kesulita nalar sebagai yang tidak terlihat oleh kode; menjadi landasan suatu berkelanjutan materi baru.³⁶

6) Ogden dan Richard

Teori Semiotika C. K. Ogden dan I. A. Richard merupakan teori semiotika dikotomi yang dikembangkan dari Teori Saussure dan Teori Barthes yang meliputi perkembangan hubungan antara Petanda (*signified*) dengan Penanda (*signifier*) dimana Penanda kemudian dipecah menjadi dua, yaitu Perangkat (*Actual Function/Object Properties*) dan Penanda (*signifier*) itu sendiri. Petanda adalah onotasi dari penanda, sedangkan Perangkat petanda adalah Denotasi dari Penanda. Dalam teori ini, Petanda adalah makna, konsep, ide, sedangkan penanda adalah gambar yang menjelaskan perangkat, penjelasan fisik objek, keadaan obyek/benda, dan kecenderungan (tetapi tidak selalu) terhadap ciri-ciri bentuk, ruang, permukaan, dan volume yang mempunyai ciri-ciri yang menggantikan hal-hal tertentu (irama, warna, tekstur, dll) dan Perangkatnya adalah wujud obyek/benda/fungsi nyata.

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004), h.78.

B. Film sebagai Media Komunikasi

1. Pengertian film

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar pada layar besar. Pada saat yang sama, gambar yang disiarkan oleh televisi (TV) dapat pula juga dapat diklasifikasikan sebagai film. Menurut Gamble (1986), film adalah urutan gambar diam yang direproduksi secara berurutan di depan mata dengan kecepatan tinggi. Sementara itu, menurut Lean, pembuat film Newwave Perancis, Luc Godard mendefinisikan film tersebut sebagai “papan tulis” yang berarti, sebuah film yang terobosan yang dapat menunjukkan bagaimana perjuangan bersenjata dapat berlangsung seperti ini.³⁷

Film merupakan media perantara untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu juga dicatat bahwa film tidak hanya menjadi media untuk menyampaikan pesan kepada satu atau dua komunikator, tetapi juga kepada masyarakat luas, yaitu massa. Dari pengertian ini kemudian film dapat tegas diklasifikasikan sebagai media massa. Lebih jauh, interpretasi ini berarti bahwa film dapat dipahami sebagai media antara komunikator dan komunikan yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, bermacam raga, dan menimbulkan efek tertentu.³⁸

2. Unsur – unsur Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja bersama. Dengan kata lain, proses pembuatan film harus melibatkan kerja beberapa elemen atau industri. Factor-faktor yang mengatur proses pembuatan film antara lain:

³⁷ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah Merepresentasi Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotic*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 1-2.

³⁸ *Ibid*, h. 1-3

producer, sutradara, penulis scenario, penata kamera (cameramen), penata artistic, penata music, editor, pengisi dan penata suara, actor – aktris (bintang film).

Berikut uraian unsur – unsur produksi dalam film:

- Produser : unsur tertinggi dalam sebuah tim produksi dalam film.
- Sutradara : factor terpenting kedua dalam proses pembuatan sebuah film karena sutradara bertanggung jawab atas proses tersebut.
- Penulis skenario : orang yang menulis naskah difilmkan.
- Penata kamera (cameramen) : orang yang bertanggung jawab merekam(mengambil) gambar saat diedit.
- Penata artistik : seseorang yang bertugas menampilkan cita rasa artistic pada sebuah film yang diproduksi.
- Penata musik : orang yang bertanggung jawab untuk menerjemahkan music untuk film.
- Editor : orang yang bertanggung jawab mengedit gambar dalam film.
- Pengisi dan penata suara : seseorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film.
- Aktor atau aktris : mereka yang membintangi film yang diproduksi dengan memerankan tokoh –tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut.³⁹

3. Jenis – jenis Film

Jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara pengucapan dan prosesnya

Jenis – jenis film yang umum dikenal saat ini adalah :

³⁹<http://www.postmedya.com/info/film-pengertian-sejarah-serta-unsur-unsur> didalamnya., di akses pada tanggal 16 februari 2022, pukul 13.34 wib.

a. Film Cerita (Story Film)

Film cerita adalah genre film dengan plot, biasanya ditampilkan di bioskop. Jenis film ini dibuat dan dibagikan kepada masyarakat bersama barang dagangan. Tema cerita yang dibahas dalam film jenis ini dapat berupa cerita fiksi atau kisah nyata yang telah diubah untuk memasukkan unsur-unsur menarik, baik dari jalan cerita maupun visual yang lebih baik.⁴⁰

Menurut Heru Effendi film cerita ada 2 kategori yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Film cerita pendek (short film), biasanya berdurasi di bawah 60 menit. Film dengan durasi lebih dari 60 menit, dikategorikan sebagai film panjang (*Feature-Length Film*). Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk ke dalam Film cerita panjang dengan durasi 90 – 100 menit.

b. Film dokumenter

Menurut John Grierson mendefinisikan film dokumenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*).” Titik berat film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi, intinya, film dokumenter berpijak pada fakta – fakta yang terjadi.⁴¹

c. Film berita

Seperti halnya film dokumenter, film berita atau *news reel* juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar – benar terjadi.

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007), h.211.

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007), h.213.

Karena mengandung nilai berita (*news value*). Perbedaan mendasar antara film berita dan documenter terletak pada cara penyajian dan durasi.⁴²

d. Film cartoon (film kartun)

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak – anak. Namun, dalam perkembangannya, film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Menurut Effendi, titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu. Hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.⁴³

e. Film – film jenis lain

- Profil Perusahaan (*corporate Profile*)

Film ini diproduksi oleh institusi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini sendiri umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

- Iklan Televisi (*TV Commercial*)

Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau *public service announcement/ PSA*). Tujuan penyebaran informasi dalam iklan televisi ini umumnya cenderung bersifat persuasive.

⁴² *Ibid.* h.212.

⁴³ *Ibid.* h.213. h.215.

- Program televisi (*TV Program*)

Program ini di produksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis, yakni cerita dan non cerita.

- Video Clip (*Music Video*)

Dipopulerkan pertama kali melalui saluran televisi MTV pada tahun 1981. Sejatinya video clip adalah sarana bagi para produser music untuk memasarkan produknya lewat media televisi.⁴⁴

Adapun jenis film yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis *story film* (film cerita) dimana film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang diangkat baik itu dari kisah nyata atau pun berupa fiktif. Biasanya story film diputar digedung – gedung bioskop.

Film bajrangi bhaijaan yang diteliti merupakan genre drama – komedi, yang diperankan oleh Salman Khan sebagai Pawan Kumar Chaturvedi/Bajrangi, Kareena Kapoor sebagai Rasika, Harshaali Malhotra sebagai Munni (Shahida), dan Nawazuddin Siddiqui sebagai Chand Nawab (Wartawan Pakistan).

4. Tujuan dan fungsi Film

a. Tujuan film

Adapun tujuan film yaitu selain mencari keuntungan, hampir semua film dibuat untuk tujuan hiburan. Dengan meningkatnya aktivitas dan kesibukan kehidupan, terutama bagi penduduk kota-kota besar, yang

⁴⁴ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah Merepresentasi Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotic*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 3-6.

berdampak pada tingkat stress sehari-hari yang lebih tinggi, permintaan akan waktu luang juga meningkat.

Film adalah salah satu bentuk hiburan paling populer di dunia. Dengan menawarkan berbagai petualangan yang dapat dibagikan secara pribadi kepada setiap penontonnya, menonton film bisa disebut sebagai cara hiburan paling efektif untuk menghilangkan rasa penat akibat kegiatan sehari – hari yang padat dan sederhana. Apalagi semua genre film memiliki misi yang ingin disampaikan tanpa disadari oleh penonton . Misalnya film horror, selain memberikan rasa kaget yang kita semua harapkan, film horror juga mengajarkan kita bagaimana melawan rasa takut itu. Kartun memiliki visi lain yang kita semua bias pelajari. Selain mengembangkan imajinasi kita untuk anak – anak, mengandung nilai – nilai baik yang dapat dipelajari dan diharapkan dapat diteladani oleh khalayak. Bahkan komedi pun bisa mengajarkan penontonnya untuk dapat melihat sisi ‘kesenangan’ dari setiap masalah yang kita hadapi dan mencari solusi dalam suasana yang lebih ringan setelah tertawa. Media film dapat membantu penonton meningkatkan rasa nasionalisme, menghilangkan stigma negatif masyarakat terhadap orang atau benda dan bahkan dapat mengubah citra publik.⁴⁵

b. Fungsi film yaitu sering kali film ditonton untuk menjadi hiburan.

Namun fungsi sebenarnya dari film itu adalah bersifat informatif, edukatif, dan juga persuasif. Film nasional sebagai media pendidikan

⁴⁵https://www.kompasiana.com/black_rabbit13/551f4d72813311706c9df74e/untuk-apa-membuat-film, di akses pada tanggal 17 februari 2022, pukul 07.37 wib.

untuk membina generasi muda dalam rangka pembangunan bangsa dan karakter. Ada juga Fungsi lainnya dibawah ini :

1) Sebagai media ekspresi dan artistik sutradara.

Film sebagai media ekspresi dan *artistic* sutradara yang artinya sebuah film tersebut dibuat dengan mengandung unsur nilai seni atau pun estetika dan diharapkan pemaknaan sesuai imajinasinya seorang sutradara terhadap sebuah film, juga bagaimana bentuk ekspresi yang digambarkan oleh produksi film. Dengan tujuan agar mudah menangkap pesan yang ingin dikomunikasikan atau disampaikan.

2) Sebagai media hiburan.

Film sebagai media hiburan dikarenakan pesan-pesan yang terdapat didalam mampu menimbulkan imajinasi, ketegangan, ketakutan dan benturan emosional, seolah-olah khalayak penonton ikut merasakan dan menjadi bagian didalamnya. Khalayak menonton film terutama untuk hiburan dan juga mengisi waktu luang.

3) Sebagai media komunikasi massa.

Kehadiran film dalam kehidupan masyarakat memberikan nilai dan fungsi tertentu. Film ini dibuat dengan latar belakang produksi yang sangat rumit. Suatu bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan kepada khalayak yang besar dalam waktu yang bersamaan disebut dengan komunikasi massa. Pesan film

disampaikan melalui berbagai media seperti televisi, radio, dan sarana komunikasi lainnya. Film sebagai bentuk komunikasi massa bersifat sepihak.

4) Sebagai media pendidikan.

Adapun fungsi film sebagai media pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik, tayangan film yang baik pasti akan membentuk sifat emosional dan perubahan yang positif bagi peserta didik. Selain itu film dapat menjadi media pembelajaran di dalam pendidikan.

5) Film dalam mentransformasikan budaya.

Budaya memegang peranan penting dalam mengekspresikan citra suatu Negara. Budaya bekerja melalui teks dan praktik yang berkembang hingga memiliki ciri dan identitas. Film adalah budaya film yang menggunakan platform media sosial dan teknologi untuk mengembangkan budaya visual begitulah system transformasi budaya dalam film menjadikan peralihan minat dari khalayak penonton.

C. Peran Film dalam Membangun Makna

Harus diakui bahwa ada sejarah panjang penelitian para profesional komunikasi tentang hubungan antara film dan masyarakat Oey Hong Lee menyebutkan, “film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan sebutan lain

pada waktu unsur – unsur yang merintang perkembangan surat kabar sudah dibuat lenyap.”⁴⁶

Banyak studi tentang dampak film terhadap masyarakat telah memahami bahwa hubungan antar film selalu linear. Konon, film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan pesan di baliknya. Kritik terhadap pandangan ini didasarkan pada argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu menangkap realitas kehidupan masyarakat dan memproyeksikan ke layar.⁴⁷

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika. Seperti dikemukakan van Zoest, 1993:90 film dibangun dengan tanda semata – mata. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda – tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama baik untuk mencapai efek yang diharapkan. System semiotika yang lebih penting lagi pada film digunakannya tanda – tanda ikonis, yaitu tanda yang menggambarkan sesuatu. Ciri gambar – gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkannya. Gambar yang dinamis dalam film adalah ikonis bagi realitas yang dinotasikannya. Yang paling penting dari film adalah gambar dan suara : kata yang diucapkan (ditambah dengan suara – suara lain yang serentak mengiringi gambar – gambar) dan music film.⁴⁸

Film juga sebetulnya tidak jauh berbeda dengan televisi. Namun film dan televisi memiliki bahasanya sendiri dengan tata bahasa (*sintaksis*). Tata bahasa tersebut meliputi, seperti pemotongan (*cut*), pemotretan jarak dekat (*close –up*),

⁴⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004), h.126.

⁴⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004) h.127

⁴⁸ *Ibid*, h.128.

pemotretan dua (*two shot*), pemotretan jarak jauh (*long shot*), pembesaran gambar (*zoom in*), pengecilan gambar (*zoom-out*), memudar (*fade*), pelarutan (*dissolve*), gerakan lambat (*slow motion*), gerakan yang dipercepat (*speeded up*), efek khusus (*special effect*). Begitulah, sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk *symbol* visual dan *linguistic* untuk mengkodekan pesan yang disampaikan.⁴⁹

Adapun peran film dalam membangun makna dalam film bajrangi bhaijaan yaitu:

a. Peran film sebagai menstranformasikan budaya

Film mempengaruhi budaya yang ada di dalamnya, khususnya film India karena film India budayanya sangat kental, baik dari segi pakaian atau pun tarian. Dan juga masyarakat yang bukan dari Negara India sudah memakai pakaian India pada saat pesta. Film bisa merubah pola pikir manusia bahwasanya perempuan tidak hanya sumur, kasur, dapur. Tapi perempuan bisa mengubah pola pikir itu dengan menjadi wanita yang independent dan berkarir. Dengan adanya film zaman sekarang yang banyak mengubah pola pikir yang kuno maka sudah sepatutnya merubah kebiasaan jauh lebih baik lagi.

b. Peran film mengetahui permasalahan dari kedua Negara yaitu perselisihan antara Negara Pakistan dan Negara India.

⁴⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004), h.126-131.

India dan Pakistan adalah kedua Negara yang bertentangan dan berbagi peristiwa sejarah yang sama sebelum kemerdekaan mereka karena keduanya berpisah dari wilayah yang sama.

Agama dominan india adalah Hindu sedangkan lebih dari 95% warga Pakistan adalah Muslim. Agama Muslim merupakan penganut terbesar kedua setelah hindus di india. Selalu ada konflik antara india dan Pakistan terkait masalah perbatasan bahasa, agama, budaya, dan lainnya.⁵⁰

c. Peran film sebagai media komunikasi

Dalam film banjrangi bhaijaan terdapat komunikasi yang dilakukan pawan terhadap munni bahwasanya munni adalah seorang anak kecil yang bisu dan merupakan suatu komunikasi yang sulit untuk dipahami pawan disaat pawan mencari alamat munni.

D. Toleransi Islam

1. Pengertian Toleransi

Toleransi adalah sikap untuk memberikan hak kepada orang lain untuk percaya, hak untuk menyatakan keyakinannya sendiri, dan hak untuk menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan kita. Toleransi oleh karena itu, mengacu pada rasa hormat, menerima oranglain sebagai bagian dari diri anda, dan berfikir positif. Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi merupakan fondasi terpenting demokrasi, karena demokrasi bekerja hanya jika

⁵⁰ <https://m.merdeka.com/dunia/sejarah-terpisah-pakistan-dari-india.html>, di akses pada tanggal 11 april 2022 pukul 15.01 wib.

orang dapat berdiri dengan pendapat mereka sendiri dan menerima pendapat orang lain.⁵¹

Toleransi beragama di bawah tekanan adalah toleransi antarumat beagama dan toleransi intraagama, yang keduanya terkait dengan toleransi social dan politik. Bukan berarti toleransi tidak penting di luar urusan agama, tetapi sangat penting dan melalui hubungan antar umat beragama, dimungkinkan untuk menunjukkan sikap terhadap pemeluk agama lain, duka dalam berdialog, kerjasama, Mendirikan tempat ibadah, pengalaman dalam beragam, agama dapat diketahui Berurusan dengan pemeluk agama lain. Di sisi lain, toleransi intra-agama dapat digunakan untuk menysar sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari agama mainstream.⁵²

2. Pengertian toleransi menurut pandangan para ahli

- Tillman

Toleransi, menurut Tillman, adalah sebuah sikap untuk saling menghormati melalui pengertian dengan tujuan untuk perdamaian. Toleransi disebut-sebut sebagai faktor esensial atau nyata dalam tmenciptakan perdamaian.

- Max Isaac Dimont

Menurut Dimont, konsep toleransi adalah sikap yang mengakui perdamaian dan tidak menebus diri dari norma-norma yang diakui dan

⁵¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 43-44.

⁵² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 43-44.

berlaku. Toleransi juga diartikan sebagai sikap menghargai dan menghormati tindakan orang lain.

- Friedrich Heiler

Menurut Heiler, toleransi adalah sikap seseorang yang mengakui adanya keragaman agama dan menghormati semua pemeluk agama tersebut. Ini menyatakan bahwa semua orang beragama berhak diperlakukan sama oleh setiap orang.⁵³

Dari pengertian toleransi menurut pandangan ahli, peneliti menyimpulkan bahwasanya toleransi adalah suatu sikap saling menghargai satu sama lain tanpa memperdulikan ras, suku, budaya dan juga agama lainnya.

3. Toleransi dalam Islam

Toleransi disebut *tasamuh* dalam Islam. *Tasamuh* atau *Tasahul* memiliki arti kemudahan. Dengan demikian dapat Islam dapat diartikan sebagai kemudahan bagi setiap orang untuk mengikuti ajarannya tanpa memberikan tekanan atau mengganggu keyakinan orang lain.

Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia untuk menjalankan keyakinannya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama masih menjalankan sesuai dengan

⁵³ <https://www.bola.com/ragam/read/4409596/pengertian-toleransi-secara-umum-dan-menurut-ahli-ketahui-jenis-jenisnya>, di akses pada tanggal 5 Maret 2022, pukul 19.02 wib.

syarat dan tanpa bertentangan dengan asas ketertiban dan perdamaian masyarakat.⁵⁴

Toleransi dimasa Rasulullah merupakan sikap yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat Madinah. Makna toleransi sebagai sikap berlapang dada menghadapi perbedaan paham telah diajarkan oleh Rasulullah

dan Khulafa A-Rasyidin serta para ulama di masa Tabiin. Agama Islam dikenal dengan yang paling toleran baik sesama umat islam maupun dengan penganut agama lain.⁵⁵

Makna agama toleran disini agama Islam mengajarkan kebebasan menganut paham yang sesuai dengan keyakinannya. Paham merupakan hasil ijtihad dan ini tidak boleh dipaksakan, karena paham yang dianut adalah paham yang menurut akal dan keyakinannya benar. Seseorang tidak akan mematuhi ajaran yang tidak ia yakini kebenarannya. Adapun persoalan benar atau salahnya diserahkan sepenuhnya pada Allah SWT.⁵⁶

Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati bukan memaksa. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah SWT. dalam Islam, toleransi berlaku bagi semua orang, baik itu sesama Muslim maupun Non-Muslim. Berdasarkan kajian atas ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi berkenaan tentang konsep toleransi dalam Islam, meliputi tiga nilai dasar yaitu *al-huriyyah al-*

⁵⁴ Muhammaad Nasir, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an," Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No.2, Juli(2014):h.171. <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/ushuluddin/articikel/view/734/685>, (11 april 2022).

⁵⁵ A. Rahman Ritonga, *Solidaritas Dan Toleransi Membangun Kebersamaan Dalam Perbedaan*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2019), h. 60.

⁵⁶ *Ibid*, h.61

diniyyah (kebebasan beragama), *al-insaniyyah* (kemanusiaan), dan *al-washatiyyah* (moderat).

a) Kebebasan beragama

Kebebasan beragama merupakan hak yang dimiliki setiap manusia yang paling asasi. Terwujudnya kebebasan beragama merupakan syarat utama dalam membina kehidupan yang toleran dan harmonis antar sesama. Kebebasan beragama meliputi kebebasan untuk meyakini dan menjalankan prinsip agamanya dengan aman dan tanpa intimidasi.⁵⁷

b) Kemanusiaan

Agama Islam datang membawa visi kemanusiaan. Visi Islam tentang kemanusiaan universal terlibat dari tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW, seperti yang disampaikan dalam Surah Al-Anbiya ayat 107 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya tidaklah aku mengutusmu wahai Muhammad kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Kerahmatan yang diberikan bukan hanya terbatas kepada umat Islam, tetapi juga kepada seluruh penduduk di alam semesta. Islam datang dengan membawa misi kemanusiaan. Ajarannya menekankan kepada semangat rasa kemanusiaan sebagai bentuk perlawanan terhadap perbudakan dan kejahatan manusia. Pada masa Jahiliyyah, manusia kelas rendah mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi. Mereka hanya dihargai setingkat lebih tinggi dari hewan, mereka diperjual belikan oleh para tuannya.⁵⁸

⁵⁷ Moh. Fuad Al Amin M Rosyidi, *Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia*, Vol. 9 no. 2 (Agustus 2019), h. 288.

⁵⁸ *Ibid*, h. 290.

c) Moderat

Sikap dan perilaku toleransi berhubungan erat dengan nalar batas batas pengetahuan seseorang. Berislam secara moderat merupakan prinsip yang penting dalam mewujudkan toleransi beragama. Seseorang perlu memposisikan dirinya berada di tengah dengan menghindarkan diri dari pemikiran yang ekstrem, baik ekstrem kanan maupun kiri. Bersikap moderat tidak hanya menampilkan aspek formal, akan tetapi juga sisi esensi dan substansi dalam beragama. Untuk membangun pemahaman Islam yang moderat, perlu menempatkan kembali paradigma tafsir social Islam yang mengedepankan pemakanaan dinamis, progresif, dan toleran.⁵⁹

4. Unsur-unsur Toleransi

Dalam toleransi memiliki unsur-unsur toleransi, unsur-unsur toleransi tersebut meliputi 3 macam yakni :

- *Negative* : isi ajaran dan penganutnya tidak di hargai. Isi ajaran dan penganutnya hanya dibiarkan saja karena dalam keadaan terpaksa. Contoh : PKI atau orang-orang beraliran komunis di Indonesia pada zaman Indonesia baru merdeka.
- *Positif* : isi ajaran ditolak, tetapi penganutnya diterima serta dihargai. Contoh : anda beragama islam wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama anda, tetapi penganutnya atau manusianya anda hargai.

⁵⁹ Moh. Fuad Al Amin M Rosyidi, Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia, Vol. 9 no. 2 (Agustus 2019), h. 291.

- *Ekumenis* : isi ajaran serta penganutnya dihargai, karena dalam ajaran mereka itu terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk memperdalam pendirian dan kepercayaan sendiri. Contoh : anda dengan teman anda sama-sama beragama islam atau Kristen tetapi berbeda aliran atau paham.⁶⁰

5. Pentingnya Toleransi dalam Kehidupan Masyarakat

Masyarakat adalah makhluk sosial yang kita semua saling membutuhkan, berinteraksi satu sama lain. Dan setiap masyarakat mempunyai orang yang berbeda – beda, baik itu dari ras, suku, budaya bahkan agama. Namun perbedaan tersebut tidak menutup kemungkinan untuk tetap saling menghargai satu sama lain. Dan masyarakat setempat atau komunitas adalah suatu wilayah kehidupan social yang ditandai oleh suatu derajat hubungan social yang tertentu. Dasar-dasar dari komunitas adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat setempat tersebut.⁶¹

Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Oleh sebab itu, kematangan demokrasi sebuah bangsa, antara lain bisa diukur dengan sejauh mana toleransi bangsa itu. Karena semakin tinggi toleransinya terhadap perbedaan, maka bangsa itu cenderung semakin demokratis, begitu juga sebaliknya. Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan

⁶⁰Dwi Ananta Devi, *Toleransi beragama*, (semarang :Alprin, 2009), h.3

⁶¹ Ferdian Tony Nasdia, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h.2.

agama, namun bisa juga terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi, seksual, suku, budaya, dan sebagainya.⁶²

Jadi di penelitian kali ini pentingnya toleransi dalam kehidupan masyarakat. Jawabannya adalah sangat penting karena, kita semua saling membantu satu sama lain baik dari hal yang kecil bahkan sampai yang besar. Jika kita mempunyai sifat toleransi yang tinggi maka kehidupan bermasyarakat pun akan terasa damai dan indah.

Berikut manfaat toleransi dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

- Menerima nilai – nilai orang lain
- Membuka pandangan
- Menambah pengetahuan
- Memperkuat nasionalisme
- Memperkuat tali persaudaraan
- Menciptakan keharmonisan dan kedamaian
- Memperkuat iman
- Mendukung pembangunan
- Mendukung pemenuhan hak asasi manusia
- Mendukung kebebasan

⁶² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 44.

E. Moral

1. Pengertian moral

Saat mendengar kata moral sudah tidak asing lagi dalam pendengaran kita karena banyak orang berasumsi tentang kebaikan dalam kelakuan, ucapan, dan biasanya disamakan dengan akhlak terpuji. Menurut pandangan Islam, Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Adapun manusia yang tidak memiliki moral disebut dengan amoral artinya orang tersebut tidak bermoral dan tidak mempunyai nilai positif dimata manusia lainnya. Sedangkan moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.⁶³ Moral secara etimologi, Moral berasal dari bahasa latin yakni mos (jamak: mores) yang berarti kebiasaan, adat. Secara umum moral adalah suatu hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama.⁶⁴

Jadi dari pengertian moral diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa menurut peneliti moral adalah sebuah sikap yang mempunyai attitude yang baik guna membedakan kita dengan orang yang tidak bermoral.

2. Macam-macam moral

Nilai moral yang ada dalam diri seseorang dapat dilihat dari penampilan serta perbuatannya, kajian moral juga sangat penting sebagai suatu proses sosialisasi antar tiap individu. Moral juga memiliki beberapa macam, yakni:

a. Moral Ketuhanan

⁶³ Andi Widhia Putri, Et Al., *Membangun Moral Dan Etika Siswa Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2020), h. 1

⁶⁴ *Ibid*

Moral ketuhanan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkat religius atau keagamaan seseorang yang berdasarkan pada ajaran agama tertentu serta pengaruhnya pada diri seseorang. Moral ketuhanan diperlihatkan melalui cara kita menghargai sesama manusia, hidup rukun dengan orang lain yang memiliki agama yang berbeda, serta juga menghargai agama lain.⁶⁵

b. Moral ideologi dan filsafat

Moral ideologi dan filsafat yaitu segala suatu hal yang berhubungan dengan loyalitas pada cita-cita bangsa dan Negara serta semangat kebangsaan yang dimiliki. Perwujudannya menjunjung tinggi dasar Negara Pancasila serta menolak ideologi asing yang ingin merubah Negara Indonesia.⁶⁶

c. Moral etika dan kesusilaan

Moral etika dan kesusilaan yaitu segala hal yang berkaitan dengan kesusilaan dan etika yang dijunjung suatu bangsa, masyarakat, serta Negara baik secara tradisi maupun budaya. Moral etika dan kesusilaan diwujudkan ketika seseorang menghargai orang lain yang memiliki perbedaan pendapat.⁶⁷

d. Moral disiplin dan hukum

Moral disiplin dan hukum yaitu segala hal yang berkaitan dengan kode etik dan profesionalitas serta hukum yang berlaku ditengah suatu

⁶⁵ *Ibid*, h.5.

⁶⁶ Andi Widhia Putri, Et Al., *Membangun Moral Dan Etika Siswa Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2020), h.6

⁶⁷ *Ibid*

masyarakat atau Negara. Perwujudan macam ini adalah dengan melakukan aktivitas sesuai aturan yang berlaku seperti menggunakan perlengkapan sesuai dengan hukum lalu lintas ketika berkendara.⁶⁸

3. Pesan Moral

Pesan merupakan gagasan yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa hal penting dalam mempelajari pesan komunikasi, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sifat komunikan, dan itu semua merupakan inti dari aktifitas komunikasi yang pada dasarnya isi pesan itulah yang merupakan inti dari aktifitas komunikasi yang dilakukan dan juga merupakan gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan.⁶⁹ Kebanyakan orang menggunakan istilah pesan dan simbol secara bergantian. Oleh sebab itu, ini tidak benar bila dilihat dari sudut semantik. Secara semiotika, pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Di dalamnya bisa terdapat kumpulan naskah atau berbagai jenis informasi lain (seperti kepada siapa itu ditunjukkan, apa bentuknya isinya, dan sebagainya). Pesan bisa dikirimkan secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik, atau bisa juga dikirimkan, secara sebagian atau seluruhnya, melalui media elektronik, mekanik, atau digital.⁷⁰

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ Ending S. Sari, Audience Research; *Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), h 25.

⁷⁰ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 22.

Moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan, rasa saling tolong-menolong kemudian menghargai antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak yang mulia merupakan buah dari keimanan dan amal perbuatannya. Pendidikan jiwa ini amat penting, sebab jiwa ini merupakan sumber dari perilaku manusia.

Pada prinsipnya pendidikan moral merupakan bagian dari pendidikan umum dilembaga manapun yang harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yaitu terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek dunia dengan aspek ukhrawy (tawazun).⁷¹

Pesan-pesan moral, keyakinan dan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT itulah yang materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya.⁷²

Adapun pesan moral yang terdapat dalam film bajrangi bhaijaan yaitu meliputi :

a. Bersabar dan berserah diri

Bersabar dan berserah diri itu adalah perintah dari Allah SWT, dalam hal apapun kita dianjurkan untuk tetap bersikap sabar, dan

⁷¹ Ahmad Tafsir, DKK. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustak, Media Transfasi Pengetahuan, 2004), h. 311.

⁷² M. Mahsyur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h. 19-21.

menyerahkan segala urusan kita, baik urusan dunia maupun akhirat kepada Allah SWT. Dan orang-orang yang bertawakal dan berserah diri kepada Allah, maka ia akan diberikan rezeki yang berlimpah dan datangnya tanpa diduga-duga.⁷³

b. Toleransi antar umat beragama

Islam mengenal toleransi dengan kata *Tasamuh* yang artinya sikap membolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolakan pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat. Sikap toleransi tidak hanya dilakukan pada hal-hal yang menyangkut aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga dilakukan pada aspek yang luas, misal aspek ideologi dan politik yang berbeda. Tanpa adanya toleransi, berbagai pertentangan dan konflik akan sulit untuk dihindari. Sikap toleransi menunjuk pada adanya kerelaan untuk menerima kenyataan dengan keberadaan orang lain, yang berarti membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan.⁷⁴

c. Menghindari permusuhan

Permusuhan antarnegara masih sering terjadi. Seperti Negara India dan Pakistan. Keduanya masih berjaga-jaga jika sewaktu-waktu peperangan terjadi. Permusuhan antarnegara masih sering terjadi. Misal Negara India dan Pakistan. Permusuhan masih sering terlihat di kehidupan sehari-hari kita saat ini. Perselisihan antar saudara, kelompok, dan lain-lain ini sudah sepantasnya ditinggalkan dan

⁷³ <https://www.bantennews.co.id/bantenesia/pesan-moral-pada-film-bajrangi-bhaijaan-karya-kabir-khan/>, di akses pada tanggal 8april 2022 pukul 13.04 wib.

⁷⁴ *Ibid.*

dihilangkan. Sebab, damai yang diciptakan bersama-sama itu sangatlah indah.⁷⁵

d. Sikap tolong menolong

Tolong-menolong merupakan sikap yang ditunjukkan seseorang dalam tindakan untuk membantu meringankan beban orang lain. Karena dari tolong kita bisa meraih pahala untuk kita dan juga jika kita menolong orang maka suatu saat disaat kita butuh pertolongan maka orang lain juga menolong kita.⁷⁶

e. Menepati janji

Dalam islam telah dijelaskan jika mengingkari janji merupakan orang yang munafik, karena janji itu adalah hutang dan hutang itu harus dibayar. Maka dari itu islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menepati janji yang telah diucapkan.⁷⁷

f. Peduli terhadap sesama

Peduli adalah sikap melibatkan persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Atau dengan kata lain peduli adalah sikap tidak egois yang kita miliki. Peduli juga merupakan sikap mengedepankan perasaan orang lain guna membantu siapa saja yang mengalami kesusahan. Mereka yang memiliki kepedulian merupakan orang yang terpanggil untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi orang lain dalam rangka memberi inspirasi, perubahan,

⁷⁵ <https://www.bantennews.co.id/bantenesia/pesan-moral-pada-film-bajrangi-bhaijaan-karya-kabir-khan/>, di akses pada tanggal 8april 2022 pukul 13.04 wib.

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ *Ibid*

kebaikan terhadap lingkungan sekitar. Contoh kepedulian dalam kehidupan sehari-hari misalnya berzakat, berinfaq, shadaqoh. Hal-hal tersebut sangat diperintahkan dalam agama islam supaya terbiasa alam berbuat kebaikan, menghindari kesenjangan social antara orang kaya dengan kaum dhuafa, membersihkan diri dari akhlak yang buruk, dan juga sebagai rasa syukur atas nikmat Allah yang diberikan.⁷⁸

g. Cinta kasih

Cinta kasih atau kasih sayang merujuk kepada perasaan cinta sesama manusia baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Kasih sayang merupakan salah satu sifat Allah yaitu Ar-Rahman yang banyak dicantumkan di Al-Qur'an. Oleh sebab itu, manusia juga harus memiliki sifat kasih sayang kepada sesama walaupun berbeda suku, ras, agama.

h. Perilaku jujur

Kejujuran adalah suatu sikap tulus untuk mengatakan yang sebenarnya tanpa berbohong atau mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terjadi (fakta). Kejujuran juga dapat diartikan sebagai tidak berbuat curang, melakukan sesuatu sesuai aturan yang berlaku dan lain sebagainya. Kejujuran juga bisa berarti kecocokan niat anda dengan kata-kata dan tindakan anda. Kejujuran sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam semua kasus, kita berkewajiban untuk berusaha jujur baik lisan maupun

⁷⁸ <https://www.bantennews.co.id/bantenesia/pesan-moral-pada-film-bajrangi-bhaijaan-karya-kabir-khan/>, di akses pada tanggal 8april 2022 pukul 13.04 wib.

pebuatan. Sifat kepercayaan. Jika kita sekali dapat dipercaya, orang lain akan mempercayai kita dan menilai kita seterusnya baik.⁷⁹

Jadi, pesan moral yang penulis maksud adalah sebuah ide untuk menyampaikan sesuatu melalui sifat atau perbuatan terhadap tokoh pawan yang membantu munni untuk bertemu ibunya, dan itu merupakan salah satu akhlak terpuji yang dimaksud dengan moral.

Dari beberapa kutipan di atas mengenai apa itu toleransi dan toleransi islam, kemudian membahas unsur-unsur toleransi lanjut membahas pentingnya toleransi islam dalam masyarakat sampai ke pesan moral yang terdapat dalam film. Jadi peneliti memperoleh toleransi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitiannya ini adalah sikap saling menghargai satu sama lain walaupun berbeda keyakinan. Karena menurut peneliti toleransi adalah bentuk rasa kepedulian yang menjunjung tinggi nilai membantu satu sama lain menghargai sesama walaupun berbeda keyakinan. Dan memiliki moral untuk bisa menjadi teladan bagi yang lainnya disaat kita bersama orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Sehingga setiap orang harus memperlakukan orang lain selayaknya dia memperlakukan dirinya sendiri tanpa memperdulikan suku, ras, kebangsaan, kepercayaan, dan agamanya. Dimana pada penelitian ini ada beberapa adegan yang menampilkan sikap toleransi yang ditampilkan oleh pawan ketika membantu munni mencari ibunya, dan juga mempunyai pesan moral yang dapat dipetik untuk menjadi teladan atau budi pekerti yang baik. Sehingga itu menjadi alasan dalam ranah penelitian ini untuk meneliti toleransi islam dalam film bajrangi bhaijaan.

⁷⁹ <https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-182-kejujuran-adalah-kunci-kesuksesan.html>.
Dikases pada tanggal 8 april 2022 pukul 14.30 wib.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Dikarenakan yang diteliti berupa bahan dokumen dari sebuah film dan peneliti menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce analisis ini digunakan untuk mengkaji film dengan judul “Bajrangi Bhaijaan” yang berdurasi 2 jam 39 menit 12 detik yang memuat pesan moral dan toleransi terhadap gadis kecil berasal dari Pakistan dengan kondisi yang bisu. Model ini terkenal dengan segitiga maknanya meliputi atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*).⁸⁰ Penelitian pustaka (*library research*) adalah suatu karya ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian ditelaah dan dibandingkan, sehingga dapat ditarik kesimpulannya.⁸¹ Dalam penelitian kepustakaan peneliti akan lebih mencari sebuah informasi atau bahan yang mau diteliti melalui buku – buku, arsip – arsip, dokumen – dokumen, jurnal dan skripsi.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengcapture fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dalam film bajrangi bhaijaan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, latar belakang dan

⁸⁰ Henny Ayu Purwandi, *Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu, 2020. H.54.

⁸¹ Haryanto, *Metode Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta : EGC, 2000), h.78.

bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.⁸²

Penelitian menggunakan Analisis Semiotika, karena Analisis Semiotika adalah adalah studi yang mempelajari ilmu tentang tanda-tanda. Tanda – tanda adalah basis dari seluruh komunikasi.⁸³ Dan menggunakan analisis semiotika dari pencetus Charles Sanders Peirce, mendefinisikan bahwasanya semiotika adalah suatu hubungan diantara tanda, objek, dan makna.⁸⁴ Dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Analogi Kultural, bahwa komunikasi nonverbal dilihat dari aspek proxemics dan chronemics. Menggunakan pendekatan antropologi.

Objek penelitian ini adalah film Bajrangi Bhaijaan. Peneliti memilih film ini karena memperhitungkan realita yang ada di kalangan masyarakat khususnya pecinta film india.⁸⁵ Atau lebih dikenal dengan istilah pecinta film Bolywood. Dan film ini juga mengandung komunikasi non verbal dimana salah satu aktris pemeran munni mengalami bisu atau lebih dikenal dengan sebutan Tunawicara. Jadi komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh.

⁸² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),h 5.

⁸³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.11-12.

⁸⁴ *Ibid*, h. 16.

⁸⁵ Wirda Tri Hasfi, *Representasi Symbol Keislaman Dalam Film (Analisis Semiotic Roland Barthes Film My Name Is Khan)*, Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2017, Hlm 33, Di Unduh Pada Tanggal 17 September 2021 Pukul 14.07 Wib.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal – hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Yaitu segala sesuatu yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.⁸⁶ Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut sumber data penelitiannya:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpul penulis dengan tujuan tertentu.⁸⁷ Sumber data primer yang dimaksud berupa film “Bajrangi Bhaijaan”, yaitu mengumpulkan data dengan cara transkrip teks/dialog, mengcapture setiap potongan dari dokumentasi film dan sumber data primer lainnya.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data tertulis hasil kajian pustaka yang bertujuan memperoleh teori yang relevan, baik yang bersumber dari karya tulis ilmiah, referensi buku, internet dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penulis pada film Bajrangi Bhaijaan terdiri dari adegan – adegan film yang terkandung pesan moral dan toleransi pada film Bajrangi Bhaijaan. Adegan – adegan tersebut di sajikan dalam bentuk potongan – potongan

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 1993), h.107

⁸⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 91.

gambar atau visual menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti akan menganalisis 21 scene atau adegan dari beberapa adegan dari potongan gambar. Beberapa adegan yang mengenai pesan moral dan toleransi dalam film bajrangi bhaijaan:

Tabel 1. Scene menit dan durasi dalam film bajrangi bhaijaan

Scene	Durasi / menit
1	15:42 – 16:24
2	22:20 – 22:30
3	56:47 – 56:56
4	57:27 – 57:52
5	1:01:10 – 1:01:26
6	1:08:13 – 1:08:43
7	1:12:14 – 1:12:28
8	1:35:39 – 1:35:49
9	1:38:44 – 1:38:53
10	1:41:49 – 1:42:15
11	1:45:19 – 1:45:37
12	1:46:11 – 1:46:21
13	1:46:57 – 1:47:30
14	1:59:48 – 2:00:23
15	2:04:56 – 2:05:04
16	2:06:31 – 2:07:27
17	2:09:30 – 2:09:39
18	2:11:45 – 2:11:48
19	2:13:00 – 2:13:21
20	2:13:40 – 2:13:48
21	2:24:30 – 2:24:59
22	2:30:45 – 2:30:54

23	2:35:01 – 2:35:13
----	-------------------

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif, serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian.

- Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai mengamati secara sistematis dan sampai pada gejala-gejala yang terjadi dalam penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya dan peristiwa itu terjadi, sehingga pengamatan dilakukan objek yang diteliti. Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan tidak langsung pada saat berlangsungnya peristiwa yang diPELAJARI. Misalnya foto dan film.⁸⁸

Peneliti menggunakan observasi tidak langsung. Karena meneliti sebuah film maka dilakukannya observasi tidak langsung, dengan cara mengcapture beberapa adegan atau beberapa potongan film yang akan diteliti.

- Dokumentasi

Teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang biasa digunakan dalam metode pengumpulan data. Dokumen dapat bersifat publik atau pribadi. Dokumen publik seperti laporan polisi, berita surat kabar, siaran televisi dan dokumen pribadi berupa memo, surat pribadi, catatan pribadi dan lainnya.⁸⁹

⁸⁸ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1995), h.104.

⁸⁹ Rahmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), H. 118.

Pengumpulan data dalam film Bajrangi Bhaijaan dengan cara dokumentasi. Yang dimaksud cara dokumentasi yaitu dengan cara men-download film tersebut dan menyimpannya pada laptop dan flashdisk sebagai bahan penelitian. Dan juga peneliti mengumpulkan data atau teori dari buku, internet, dan penelitian terkait sebelumnya.

1. Melakukan pengamatan secara keseluruhan film Bajrangi Bhaijaan. Dari pengamatan ini diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita film, tokoh – tokoh dan berbagai tindakan yang mereka perankan, serta peristiwa yang mereka alami.
2. Mengklasifikasikan adegan – adegan yang telah di tentukan tentang pesan moral dan toleransi dalam film bajrangi bhaijaan.
3. Menyajikan klasifikasikan pesan moral dan toleransi dalam bentuk table dan cuplikan frame dari adegan yang di maksud.
4. Adanya relasi antar elemen di dalam suatu cerita dan di maknai secara keseluruhan.
5. Peneliti akan menganalisis kalimat – kalimat dan gambar selanjutnya akan disusun agar bisa di interpresentasikan oleh peneliti.
6. Selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan akhir.⁹⁰

⁹⁰ Henny Ayu Purwandi, *Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)*, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu, 2020. H.57.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data merupakan teknik penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data yang terkumpul. Teknik perhitungan dalam penelitian ini adalah dengan memilih beberapa dialog dan beberapa potongan film yang terdapat dalam adegan tersebut, kemudian dijadikan sebagai bahan penelitian.

Kebanyakan dari penelitian terdahulu yang terkait dalam meneliti film Bajrangi Bhaijaan menganalisis dengan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika menurut Roland Barthes dalam konsepnya memahami semiology saunsure yaitu tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya.⁹¹

Berbeda halnya dalam penelitian ini, Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika dari Charles sanders pierce. Alasan dipilihnya Charles Sanders Pierce dalam penelitian didasarkan pada fakta dari Zoest bahwa Pierce adalah seorang filsuf dan ahli logika. Charles Sanders Pierce telah menjadi teori modern dan yang paling menonjol di berbagai bidang adalah gagasan holistik(menghubungkan secara logis unsur-unsur tanda), dan sifat struktural dari semua sistem penandaan.⁹² Model semiotika Charles Sanders Pierce lebih fleksibel dalam studi visual baik iklan maupun film daripada yang lain, yang lebih berbasis sains.

⁹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 69.

⁹² *Ibid*, h. 97.

Analisis semiotika Pierce juga bersifat *pragmatic*, yakni semiotika yang mempelajari hubungan diantara tanda – tanda dengan interpreturnya atau para pemakainya inilah yang ingin didapatkan dari penelitian ini, dimana melihat hubungan antara tanda dan objeknya sehingga dapat mengetahui bagaimana toleransi Islam ditampilkan dalam film bajrangi bhaijaan dan apa saja pesan moral yang terdapat dalam film bajrangi bhaijaan.

Langkah – langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tanda atau representamen, objek, dan interpretant
2. Menginterpretasikan satu per satu jenis yang telah diidentifikasi dalam film tersebut.
3. Memaknai secara keseluruhan apa saja toleransi dan pesan moral dalam film bajrangi bhaijaan.
4. Menarik kesimpulan dari hasil tahapan – tahapan yang sudah diidentifikasi sebelumnya.⁹³

⁹³Henny Ayu Purwandi, *Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)*, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu, 2020. H.58.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Film Bajrangi Bhaijaan

Kisah ini diawali dengan sosok gadis kecil bernama Shahida yang berasal dari keluarga muslim Pakistan. Sejak kecil, Munni tidak mau bicara sama sekali kepada semua orang, termasuk keluarganya. Suatu hari, Ibu Shahida, Rasia menemukan informasi bahwa putrinya bisa disembuhkan lewat terapi dari seorang ahli di Delhi. Ayahnya tidak bisa mengantar lantaran masalah birokrasi perbatasan India dan Pakistan. Akhirnya ibunya yang mengantarkan putrinya ke Delhi, naik kereta api dari Kashmir. Perjalanan Shahida dengan Rasia lancar, sampai kemudian kereta berhenti. Kala Rasia tertidur, Shahida melihat segerombolan kambing di bawah kereta dan ia turun dari kereta api. Namun mendadak kereta api berjalan dan mereka pun terpisah.

Pawan adalah seorang pemuda yang canggung dan pengangguran. Ia tidak bisa dibilang sangat pandai, namun Pawan adalah sosok pemuda yang jujur. Berusaha mencari pekerjaan di kota lain, Pawan yang menganut Agama Hindu dan menyembah Hanuman, menumpang tinggal di rumah kenalan ayahnya, Dayanand Pandey di Delhi. Keluarga ini berasal dari kalangan Brahmana, kasta tertinggi di India. Disini pula, Pawan berkenalan dengan Rasika, putri Dayanan yang cantik jelita. Sama-sama jatuh cinta, namun hubungan mereka terhalang oleh status Pawan yang pekerjaannya masih serabutan.

Shahida yang ketinggalan kereta ibunya, naik kereta lain yang membawanya ke Delhi. Turun dari kereta, ia berjumpa dengan Pawan, dan terus

mengikutinya kemanapun ia pergi. Sempat berusaha menjauh, tetapi akhirnya Pawan tahu bahwa Shahida lantaran dikira sama-sama dari Kasta Brahmana berkulitnya yang bersih. Karena Shahida tak mau bicara, Pawan pun memberinya nama Munni untuk memanggil gadis kecil itu dengan mudah. Satu per satu informasi diberikan Shahida dengan berbagai isyarat yang ia berikan. Dari makanan dan cara ibadah Shahida, Pawan mengetahui agama dari gadis kecil ini. Kemudian Shahida menunjukkan Negara asalnya dengan dukungannya pada tim kriket Pakistan yang sedang bertanding melawan India di Televisi. Dari kepingan-kepingan informasi yang diberikan oleh Shahida, Pawan berusaha untuk mempertemukannya dengan keluarga. Namun masalah harus dihadapi oleh Pawan untuk bisa masuk ke Pakistan. Dengan kondisi India dan Pakistan yang masih berseteru, dan tanpa paspor serta visa. Sulit bagi Pawan untuk bisa masuk ke Negara itu dengan aman.

Petualangan pun dimulai dari sini. Perjuangan Pawan untuk masuk ke Pakistan dihadapkan dengan kondisi konflik kedua Negara yang belum menemukan ujung. Mereka pun harus bermasalah dengan calo yang mengaku bisa memasukkan ke Pakistan tanpa dokumen, yang berakhir dengan Pawan dituduh jadi mata-mata dan diburu oleh pemerintah Pakistan. Perjalanan Pawan dan Munni membawa mereka ke berbagai tempat di perbatasan India dan Pakistan. Di tengah perjalanan, mereka berjumpa dengan jurnalis bernama Chand Nawab yang tertarik dengan kisah Munni. Bertiga, mereka pun melanjutkan perjalanan untuk mempertemukan Munni dengan keluarganya. Satu per satu petunjuk di mana keluarga Munni berada pun muncul di tengah perjalanan. Namun status Pawan

sebagai buronan kedua Negara, membuat perjalanan ini tak semulus yang dibayangkan.⁹⁴

B. Tokoh Dalam Film Bajrangi Bhaijaan

1. Salman Khan sebagai Pawan Kumar Chaturvedi/Bajrangi



Gambar 01 Salman Khan

Nama : Abdul Rashid Salim Salman Khan

Lahir : 27 Desember 1965

Beliau merupakan seorang pemeran, produser, penyanyi dan selebritas India. Dalam rentang karier lebih dari tiga puluh tahun, salman khan telah menerima banyak penghargaan, termasuk dua penghargaan film nasional sebagai produser film, dan dua penghargaan filmfare untuk akting. Beliau memiliki banyak penggemar baik dari India maupun mancanegara, dan disebut oleh media merupakan actor paling sukses secara komersial di dunia dan diperfilman India. Dan merupakan aktor dengan bayaran tertinggi dari 100 selebritas di dunia karya forbes pada tahun 2018, dengan pendapatan \$37.7 juta.

Anak tertua dari penulis skenario Salim Khan, beliau memulai karier aktinya dengan memainkan sebuah peran pendukung dalam film *Biwi Ho To Aisi* (1988), diikuti dengan memainkan sebuah peran utama dalam film *Maine Pyar Kiya* (1989). Khan melanjutkan kariernya di Bollywood pada tahun 1990-an

⁹⁴<https://m.kapanlagi.com/showbiz/bollywood/sinopsis-bajrangi-bhaijaan-perjuangan-bajrangi-pertemuan-munni-dengan-ibunya>, diakses pada tanggal 15 maret pukul 21.42 wib.

dengan memainkan sebuah peran dalam beberapa produksi, termasuk film drama romantic *Hum Aapke Hain Koun...!* (1994), film cerita seru aksi *Karan Arjun* (1995), film komedi *Biwi No.1* (1999), dan film drama keluarga *Hum Saath-Saath Hain* (1999). Setelah kemerosotan karier yang singkat pada tahun 2000an, salman khan meraih ketenaran yang lebih besar setelah memainkan peran utama dalam film aksi *Dabang* (2010), *Ready* (2011), *Ek Tha Tiger* (2012), *Kick* (2014), *Sultan* (2016) dan *Tiger Zinda Hai* (2017).⁹⁵

2. Kareena Kapoor sebagai Rasika.



Gambar 02 Kareena Kapoor

Nama : Kareena Kapoor Khan

Lahir : 21 september 1980

Kareena Kapoor Khan merupakan seorang aktris India yang muncul dalam film Hindi. Dia adalah seorang putri dari actor Randhir Kapoor dan Babita, dan adik dari aktris Karisma Kapoor. Dan juga sekaligus desainer. Terkenal karena memerankan berbagai karakter dalam genre film dari komedi, romantic hingga drama criminal. Kareena Kapoor telah menerima beberapa penghargaan, termasuk enam penghargaan filmfare, merupakan salah satu aktris Bollywood paling populer serta mendapat bayaran tertinggi dalam setiap film yang dimainkannya. Salah satu dari beberapa film yang membuat namanya semakin terkenal yaitu

⁹⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Salmakhan>, 15 maret 2022 pukul 21.18 wib.

Kabhi Khusi Kabhi Gham (2001), *Asoka* (2001), *Mujhe Dosti Karoge* (2002), sampailah pada tahun 2015 ia membintangi salah satu film *Bajrangi Bhaijaan*, hingga 2018 masih bergelut di dunia perfilman dengan judul film *Vere Di Wedding*.⁹⁶

3. Harshaali Malhotra sebagai Munni (Shahida).



Gambar 03 Harshali Malhotra

Nama : Harshali Malhotra

Lahir : 3 juni 2008

Harshali Malhotra merupakan aktris pendatang baru dan model di India, sehingga muncul dalam film dan serial televisi berbahasa India. Dan harshali malhotra meljit namanya saat ia memerankan tokoh munni di film bajrangi bhaijaan. Malhotra membuat debut filmnya dengan peran utama dalam film drama kabir khan 2015 bajrangi bhaijaan, berlawanan dengan Salman Khan, Kareena Kapoor, dan Nawazuddin Siddiqui. Malhotra terpilih dari 5.000 gadis yang muncul audisi film.

Penampilan malhotra sebagai gadis bisu dipuji secara kritis dan membuatnya mendapatkan penghargaan filmfare untuk nminasi debut wanita terbaik, menjadikannya orang termuda yang didominasi dalam kategori

⁹⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kareenakapoor>, 15 maret 2022 pukul 21.33 wib.

tersebut dan memenangkan penghargaan screen award untuk aktris anak terbaik di antara beberapa penghargaan dan nominasi lainnya. dia juga menerima penghargaan Bharat Ratna Dr. Ambedkar pada tahun 2022 untuk penampilannya di Bajrangi Bhaijaan.⁹⁷

4. Nawazuddin Siddiqui sebagai Chand Nawab (Wartawan Pakistan).



Gambar 04 Nawazuddin Siddiqui

Nama : Nawazuddin Siddiqui

Lahir : 19 mei 1974

Seorang actor Bollywood yang telah membintangi banyak film-film India. Shiddiqui juga menerima penghargaan kategori Special Jury Award dalam National Film Awards tahun 2012. Dan penghargaan actor terbaik pada filmfare award tahun 2013.⁹⁸

⁹⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Harshalimalhotra>, 15 maret 2022 pukul 21.21 wib.

⁹⁸ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nawazuddinsiddiqui>, 15 maret 2022 pukul 21.24 wib.

C. Analisis Data

Dalam film *Bajrangi Bhaijaan* terdapat beberapa adegan yang menyimpulkan tanda yang memuat akan toleransi Islam.

1. *Qualisign*



(Durasi 15:42 – 16:24)

Pada scene ini menggambarkan ibu syahida yang panik dan marah saat kehilangan anaknya yang tunawicara, ketika dalam perjalanan pulang setelah berdoa di sebuah masjid di Delhi India menuju ke Pakistan. Syahida menghilang dari kereta api, saat kereta berhenti sejenak dikarenakan mengalami kerusakan mesin.



(Durasi 57:27 – 57:52)

Pada scene ini Rasika memarahi pawan karena menuduh Munni/Syahida menipu mereka. Karena munni tidak bisa berbicara maka pawan menganggap Munni beragama Hindu dan Berkasta Brahmana. Namun Munni beribadah di sebuah Masjid yang berada di Delhi. Rasika merasa bahwa Munni seorang anak berusia 5 tahun tidak mungkin berbohong.



(Durasi 1:12:28)

Pada scene ini menggambarkan ekspresi marah yang ditunjukkan oleh Pawan kepada mucikari yang ingin menjual Munni. Dan pawan memukuli mereka yang telah menjual munni.



(Durasi 2:24:59)

Pada scene ini chand nawab(wartawan Pakistan) mengeluarkan kata keras seruan untuk mengajak seluruh masyarakat agar besok pagi pergi ke pos perbatasan Narowal. Untuk menyambut kepulangan bajrangi secara terhormat. Dan itu salah satu bentuk atau sikap toleransi yang ditunjukkan oleh wartawan Pakistan sebagaimana dia membanntu pawan dalam memulangkan munni kepada ibunya

Dari ketiga gambar tersebut menunjukkan tanda yang telah diklasifikasikan oleh Charles Sanders Pierce menjadi tanda *Qualisign*, yaitu kualitas sejauh yang dimiliki tanda. Kata keras menunjukkan kualitas tanda. Contohnya suaranya keras yang menandakan orang tersebut marah atau ada sesuatu yang diinginkan.

2. *Dicent Sinsign*



(Durasi 22:30)

Munni atau Syahida menunjukkan dia ingin makanan atau minumannya berjumlah dua karena dia merasa kelaparan.



(durasi 1:01:10 – 1:01:26)

Pada scene ini menunjukkan munni mencium bendera Pakistan, yang menandakan bahwa munni tersebut berasal dari Negara Pakistan. Dan munni merasa bangga karena kemenangan Pakistan dalam bermain kriket yang melawan India.



(Durasi 2:00:23)

Pada scene ini Pawan bertanya apakah Munni buang air kecil/besar, dan Munni menunjukkan bahwasanya ia benar buang air, merupakan isyarat dari Munni dengan mengangkat tangan kiri dan menganggukkan kepala.



(Durasi 2:13:21)

Pada scene ini ada seorang supir bus menyebutkan desa Sultanpur kemudian Pawan menanyakan pada Munni Sultanpur? Dan Munni menunjukkan tanda tangan kiri ketasa dan menganggukkan kepalanya bahwasanya iya benar, dia berasal dari Desa Sultanpur.

Tanda ini dikenal dengan tanda *Dicent Sinsign* yang dikemukakan oleh Charles, yaitu tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu. Contohnya tanda larangan yang terdapat pada pintu masuk sebuah kantor

3. *Dicent Symbol Atau Proposition*



(Durasi 1:08:13 – 1:08:41)

Pada scene ini menjelaskan bahwa Pawan menyuruh Munni untuk mengikuti agen perjalanan agar dipulangkan ke Pakistan. Namun munni berusaha menolaknya.

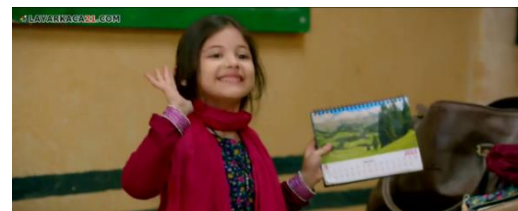


(Durasi 2:09:34)

Pada scene ini menunjukkan bahwa seorang wartawan Pakistan memberikan bahasa isyarat kepada Pawan untuk menyuruhnya pergi dari sini karena polisi sedang menuju tempat dimana Pawan berada.

Keempat gambar tersebut menunjukkan tanda yang dikenal dengan tanda *Dicent symbol* atau *proposition*, yaitu tanda yang terhubung langsung dengan objek melalui kelompok di otak. Kalau seorang mengatakan “pergi!”. Penafsiran yang kita tangkap di otak kita berkembang dengan cepat. Meskipun saran yang kami dengar hanya satu kata. Semua kata yang digunakan untuk membentuk kalimat adalah sugesti yang mengandung pengelompokkan makna di otak. Otak secara otomatis menafsirkan saran dengan cepat dan orang dengan cepat membuat pilihan atau tindakan.

4. Rhematic Indexical Legisign



(Durasi 1:35:39 – 1:35:49)

Pada scene ini munni menunjuk sebuah kalender dimana gambar pemandangan dikalender tersebut merupakan tempat dia berasal. Dan dia memberitahukannya kepada Pawan.



(Durasi 2:12:04)

Pada scene ini menggambarkan Munni/Syahida bahwa dia melihat ibunya dalam video yang direkam oleh Chand Nawab dia menunjukkan ke video itu untuk mengulang kembali rekaman tersebut agar dia dapat melihat ibunya kembali dan memberitahukan kepada Pawan.



(Durasi 1:38:44)

Seorang kernet motor membantu pawan untuk menayakan tempat pada gambar yang dia pegang. Dan itu merupakan bentuk toleransi yang ditampilkan pada kernet motor asal Pakistan demi membantu pawan mendapat informasi.

Dari ketiga capture bajrangi bhaijaan tersebut menunjukkan bahwasanya tanda yang dipakai pada Charles Sanders Pierce adalah tanda *Rhematic Indexcal*

Legisign, yaitu tanda yang mengacu pada objek tertentu, contohnya kata ganti petunjuk. Seseorang bertanya, “Mana buku itu?” dan dijawab “itu!”.

5. *Rhematic Indexical Sinsign*



(Durasi 1:41:49 – 1:42:15)

Pada scene ini menunjukkan bahwa seorang Ustadz yang bernama Maulana Sahab, menunjukkan sikap toleransinya kepada Pawan yang beragama Hindu agar menyuruhnya masuk ke dalam Masjid.

Pada scene ini menunjukkan toleransi Islam yang dilakukan oleh Ustadz Maulana Sahab, dimana Pawan tidak mau masuk dikarenakan bukan beragama Islam, melainkan agama Hindu. Akan tetapi Ustadz Maulana Sahab tetap menyuruhnya masuk ke dalam Masjid. Karena didalam Islam diajarkan untuk tidak membeda-bedakan agama yang satu dengan agama yang lainnya, jika ada seseorang yang akan masuk ke masjid seperti halnya Pawan, maka agama Islam menyuruhnya masuk tanpa ada syarat atau apapun yang mengharuskan masuk Masjid.

Begitulah Islam adalah agama rahmatan lil’alamin yang sangat sederhana namun mengandung makna toleransi yang sangat tinggi terhadap agama selain agama islam. Seperti halnya terdapat dalam surat al- kafirun ayat 6 berbunyi :

كُنتُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

Tidak ada tukar-menukar dengan pengikut agama lain dalam hal peribadahan kepada Tuhan. Wahai orang kafir, untukmu agamamu, yakni kemusyrikan yang kamu yakini, dan untukku agamaku yang telah Allah pilihkan untukku sehingga aku tidak akan berpaling ke agama lain. Inilah jalan terbaik dalam hal toleransi antar umat beragama dalam urusan peribadahan kepada Tuhan.

Kedua gambar tersebut mengemukakan tanda dari Charles Sanders Peirce pada tanda *Rhematic Indexical Sinsign*, yaitu tanda yang berdasarkan pengalaman langsung, yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu. Contohnya pantai yang sering merenggut nyawa orang yang mandi di situ akan dipasang bendera bergambar tengkorak yang bermakna berbahaya, dilarang mandi disini.

6. Argument



(Durasi 1:45:19)



(Durasi 1:49:11)



(Durasi 1:47:30)

Pada scene tersebut menggambarkan seorang ustadz membantu Pawan dan rekannya Chand Nawab(wartawan Pakistan) serta Munni. Ustadz tersebut

sangat tersentuh dengan perjuangan Pawan untuk membantu Munni agar berjumpa kembali kepada orang tuanya. Pawan seorang dari Negara India masuk ke Pakistan tanpa visa dan passport, hatinya yang tulus menyentuh perasaan Ustadz Maulana Sahab tersebut.

Toleransi yang ditunjukkan oleh Ustadz Maulana Sahab dalam menolong Pawan, melindunginya dari kejaran kepolisian Pakistan. Dengan menyuruh pawan dan rekannya Chand Nawab(wartawan Pakistan), memakai pakaian wanita dengan dilengkapi dengan cadar untuk menghindari kejaran kepolisian.



Pada scene salam toleransi yang ditunjukkan Pawan kepada masyarakat Pakistan, disaat dia akan pulang kenegaranya setelah pawan berhasil memulangkan Munni kenegaranya di Pakistan.

Tanda-tanda pertolongan yang diberikan oleh Maulana Sahab menunjukkan tanda argument yang diklasifikasikan oleh Pierce yang bermakna tanda yang merupakan *iferens* seseorang terhadap berdasarkan alasan tertentu. Seseorang berkata “gelap”. Orang itu berkata gelap sebab ia menilai ruang itu cocok dikatakan gelap. dengan demikian argumen merupakan tanda yang berisi penilaian atau alasan, mengapa seseorang berkata begitu. Tentu saja penilaian tersebut mengandung kebenaran.

Inferens atau kesimpulan sering dibuat sendiri oleh pendengar atau pembicara karena dia tidak mengetahui apa makna yang sebenarnya, yang dimaksud oleh pembicara/penulis.⁹⁹ Jadi yang dimaksud inferens dalam film bajrangi bhaijaan adalah kesimpulan penonton terhadap film bajrangi bhaijaan bahwasanya pawan adalah orang India yang beragama Hindu yang berhati mulia tanpa memandang bulu tetap menolong munni yang berasal dari Pakistan yang beragama Islam.

D. Hasil Toleransi Dalam Film Bajrangi Bhaijaan

Tabel 2. Toleransi yang ditampilkan dalam film bajrangi bhaijaan.

Gambar	Yang ditampilkan di film	Yang dikonstruktif
	<p>Pawan di kerumunan orang beragama muslim di Pakistan, mendengarkan sholawat yang di syairkan oleh para syair Muslim pada saat itu.</p>	<p>Pawan adalah orang Hindu yang rela duduk berdoa sembari disekelilingnya orang beragama Muslim</p>
	<p>Ustadz Maulana Sahab memberikan salam kepada Pawan, namun tidak di jawab oleh Pawan, dimana</p>	<p>Pawan yang ketakutan karena dibawa ke Masjid dan bingung harus menjawab apa kepada Ustad Maulana Sahab namun pawan</p>

⁹⁹ St. Nur Fadilla, Skripsi *Kemampuan Inferensi Dalam Pembelajaran Fisika Bagi Peserta Didik Sma Negeri 22 Makassar*, (Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), H. 16.



	<p>orang muslim selalu mengucapkan salam pada siapapun termasuk orang non muslim</p>	<p>menunjukkan sikap toleransi terhadap salam yang diucapkan Ustadz Maulana Shahab dan hanya menjawab iya.</p>
	<p>Maulana Sahab menyuruh Pawan untuk masuk ke masjid karena Masjid umum bisa dimasuki oleh agama yang lain itu menunjukkan sikap toleransi, Muslim mengizinkan non Muslim masuk masjid dan begitulah sikap toleransi yang ditunjukkan Ustadz Maulana Sahab terhadap Pawan yang Non Muslim.</p>	<p>Pawan yang bingung dan cemas karena dia beragama hindu dan merasa tidak boleh masuk masjid. Namun pawan mengetahui bahwa Non Muslim juga diperbolehkan masuk Masjid.</p>
	<p>Ustadz Maulana Sahab menolak dan menghadang anggota polisi agar tidak masuk ke tempat tersebut, sifat tersebut dilakukan karena ingin menolong</p>	<p>Ustadz Maulana Sahab mengajarkan arti tolong menolong dan toleransi yang harus diterapkan oleh setiap makhluk Tuhan Yang Maha Esa</p>

	Pawan, Munni dan seorang reporter lainnya.	
	Ustadz Maulana Sahab mengendarai becak dan membawa Pawan beserta Chand Nawab(wartawan Pakistan) dengan memakai cadar, untuk menghindari dari para anggota kepolisian.	Dengan memakai pakaian tertutup seperti itu dapat melindungi diri dan menyelamatkan dari marabahaya. Sikap terbuka Ustadz Maulana Sahab terhadap orang yang baru ia kenal.
	Ustadz Maulana Sahab berpamitan kepada Pawan dan Chand nawab(wartawan Pakistan) beserta Munni dan memberikan ungkapan perpisahan yang mengharukan	Ungkapan perpisahan itu memberikan makna toleransi Islam yang mendalam yang harus dimiliki oleh setiap individu. Ustadz Maulana sahab merangkul pawan adalah bentuk ungkapan terima kasih terhadap apa yang ia lakukan kepada munni demi bertemu ibunya
	Boo Ali adalah seorang agen asal Pakistan yang membantu pawan	Boo Ali mengatakan kalau mau menuju ke perbatasan melewati terowongan agar tidak

	dalam perjalanan ke Pakistan	ketahuan oleh polisi karena pawan tidak ada visa atau passport. Dan itu toleransi yang ditampilkan oleh Boo Ali terhadap pawan yang ingin memulangkan munni agar bertemu ibunya.
	Polisi Pakistan bersimpati terhadap pawan	Polisi Pakistan memberikan Pawan izin untuk masuk ke Pakistan, polisi Pakistan memiliki sikap toleransi pada pawan karena sudah berhati mulia untuk menolong munni pulang ke orang tuanya.
	Penumpang bus di Pakistan membantu Pawan	Seluruh penumpang bus asal Pakistan mengatakan tidak ada pawan di dalam bus tersebut. Sikap mereka yaitu membantu pawan bersembunyi dari kejaran polisi, dan itu bentuk toleransi pemupang bus Pakistan terhadap Pawan.

 <p>Jadi, korbannya kalian agar membantu saudara Bajrang.</p>	<p>Wartawan Pakistan bernama chand nawab mensyiarkan berita tentang niat baik pawan terhadap munni</p>	<p>Wartawan Pakistan memberitakan tentang perjalanan pawan menuju Pakistan hanya karena satu alasan yaitu kecintaannya pada anak kecil yang berasal dari Pakistan yang telah berpisah pada ibunya, sengaja diberitakan agar masyarakat India atau Pakistan tahu dan tidak salah paham yang dulunya mengira pawan adalah mata-mata India.</p>
 <p>Hari ini aku akan bercerita tentang seorang pria yang kemari tanpa visa..</p>	<p>Berita sudah terkirim melalui akun youtube channel chand nawab</p>	<p>Dan seluruh penjuru dunia sudah melihat berita tersebut melalui ponsel hp mereka masing-masing. Dan itu membuat tingkat toleransi semakin tinggi untuk menggerakkan kebenaran bahwa niat baik pawan hanya untuk memulangkan munni.</p>

	<p>Seorang polisi Pakistan toleransi pada pawan.</p>	<p>Seorang polisi Pakistan peduli dan bertoleransi terhadap pawan, karena baginya aku sudah bekerja seumur hidup untuk melindungi dan menjaga kehormatan negeri ini yaitu Pakistan. Jadi aku tidak mau memperlakukan pawan merasa tidak terhormat terhadap perbuatan baiknya. Maka polisi tersebut memutuskan untuk memulangkan pawan secara terhormat. Bentuk toleransi Islam yang dilakukan polisi Pakistan terhadap pawan yang berasal dari India.</p>
	<p>Wartawan Pakistan mengajak seluruh masyarakat ke perbatasan India dan Pakistan yaitu narowal chek post.</p>	<p>Wartawan Pakistan menyiarkan berita demi mengajak seluruh masyarakat menuju perbatasan antara India dan Pakistan demi menyambut kepulangan pawan secara terhormat.</p>

	<p>Suasana di perbatasan dengan jumlah ribuan rakyat Pakistan maupun India</p>	<p>Ribuan rakyat Pakistan dan India menyambut pawan untuk bias pulang dengan terhormat ke Negeranya di India. Dan juga antusias masyarakat menjunjung tinggi akan toleransi antar kedua Negara tersebut.</p>
 <p>Itu suara rakyat Pakistan.</p>	<p>Sesama tentara Pakistan berdiskusi untuk kepulangan pawan</p>	<p>Akhirnya dengan banyaknya suara dari rakyat Pakistan untuk memulangkan pawan dengan terhormat maka polisi Pakistan mengizinkan untuk membuka pintu perbatasan kepada pawan agar pawan pulang secara terhormat. Dan disitulah toleransi islam yang ditunjukkan oleh tentara Pakistan kepada pawan bahkan rakyat Pakistan terhadap pawan.</p>

	<p>Pada bagian ini Pawan sudah dibebaskan dari penjara Pakistan dan ingin dipulangkan ke India oleh orang-orang Pakistan, dan mengucapkan salam perpisahan dari warga Pakistan.</p>	<p>Pakaian hitam merupakan simbol keagamaan yang dipakai oleh warga, menandakan arti perjuangan pawan dalam membantu munnis dan perpisahan yang ingin mereka sampaikan.</p>
---	---	---

1. Toleransi Yang Ditampilkan dalam Film Bajranghi Bhaijaan

Adapun beberapa toleransi Islam yang ditampilkan dalam film bajranghi bhaijaan tertuang dalam beberapa argument pemeran yang beragama Islam, diantaranya yaitu:

a) Kebebasan beragama

Hal ini tampil pada saat Maulana Sahab memberikan salam kepada Pawan yang beragama Hindu, kemudian mengajaknya masuk kedalam masjid dan Pawan pun menolaknya, namun Ustadz Maulana Sahab mengatakan bahwa “masjid ini boleh dimasuki oleh siapapun, tidak ada larangan dalam agama Islam karena Islam tidak membatasi siapapun masuk masjid walaupun orang tersebut berbeda agama” Perbedaan Suku, Ras, Agama Dan Bangsa adalah sebuah pilihan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT kepada para makhluknya. Maka sepantasnya kita sebagai makhluk ciptaan-Nya tidak menyombongkan diri ataupun menghina seseorang, sebagai makhluk yang diciptakan sempurna maka kita harus

menghormati keyakinan dan adat setiap manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai hamba Allah maka kita harus memuliakan makhluk-makhluknya karena Allah yang telah menciptakan seluruh alam beserta isinya. Dalam analisis diatas berhubungan dengan *anthropological approach*. Pendekatan anthropologis yang menganggap komunikasi nonverbal terpengaruh oleh kultur atau masyarakat. Terkait dengan penelitian saya bahwasanya masyarakat atau kultur di dalam film tersebut banyak yang menganut agama hindu dan Islam.

b) Kemausiaan

Hal ini ditampilkan dalam film tersebut dimana seorang kernet mobil memberikan rasa iba dan simpati serta memuji Pawan dengan mengatakan,” seandainya kedua Negara semuanya orang sepertimu, maka tidak akan ada peperangan antar Negara dan perpecahan yang akan terjadi,” hal itu mengisyaratkan bahwa meskipun dia beragama Hindu, namun orang Islam yang berada di bus Pakistan tidak ada yang menghina, bahkan memberikan bantuan dan menolong mereka,

Gambaran tersebut menunjukkan meskipun mereka memiliki agama yang berbeda namun mereka tidak menghakimi Pawan, karena mereka tahu agama dan kepercayaan merupakan hak pribadi manusia namun mereka membantu dan menolong Pawan.

Ditampilkan pada saat Pawan berbicara jujur kepada siapapun dikarenakan kepercayaannya yang kuat kepada Bajrangi (sesembahannya). Kemudian Pawan juga memberikan hormat kepada keyakinannya (monyet), dan Chand

Nawab pun menertawakannya namun kemudian ikut juga karena melihat Munni menyembah seperti Pawan. Hal ini termasuk dalam preferensi ruang dengan *factor sociofugal-sociopetal axis*, dimana sudut pandangan yang terbentuk oleh bahu dan dada atau punggung dari orang yang berkomunikasi.

c) Moderat

Hal ini digambarkan pada saat pimpinan kepolisian menyuruh Sersan untuk tetap membuat Pawan mengaku sebagai mata-mata dari India. Namun Sersan berbuat adil pada Pawan dikarenakan ketulusan pawan membantu Munni menemukan keluarganya di Pakistan. Dan akhirnya melepaskan Pawan agar pawan dapat kembali ke India. Bahkan di scene selanjutnya tentara Pakistan yang menjaga perbatasan berlaku adil pada Pawan dan rakyat Pakistan dapat mendobrak pintu pembatas Negara.

Inilah yang dimaksud dengan perbedaan dari kedua kata yaitu adil dan keadilan. Dimana adil adalah memberikan hal yang sama kepada setiap orang sedangkan keadilan yaitu memberikan hal yang sama kepada setiap orang dalam setiap situasi yang berbeda. Terkait dengan penelitian saya maka teori tersebut saling berhubungan, karena di dalam teori analogi kultural membahas *chronemic* atau waktu. Norma-norma waktu yang ditemukan dalam berbagai kultur atau masyarakat dalam bentuknya yang berbeda-beda. Maka waktu tersebut berhubungan dengan moderat yaitu *informal time*. *Informal time* adalah secara lebih longgar dalam kultur, dan

bekerja pada tataran psikologis atau sosiologis, serta diungkapkan melalui individu atau kelompok.

Dari analisis yang saya teliti berhubungan dengan teori yang saya gunakan yaitu Teori Analogi Kultural atau budaya yang dikemukakan oleh Edward T Hall dimana komunikasi non verbal dilihat dari aspek *proxemic* dan *chronemic* menggunakan pendekatan antropologi. Yaitu salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Antropologi pada hakikatnya membahas mengenai pembahasan budaya manusia namun dalam budaya terdapat unsur yang sangat melekat yaitu agama.

2. Pesan Moral Dalam Film Bajrangi Bhaijan

Ada beberapa pesan moral yang ditampilkan yang bisa kita ambil pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam film bajrangi bhaijaan ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bersabar dan berserah diri

Film ini menunjukkan sosok pria bhaijaan yang bernama Pawan Kumar Chaturvedi, yang selalu bersabar dan berserah diri kepada Tuhan kepercayaannya. Banyaknya kesulitan yang ia hadapi untuk memulangkan Munni/Shahida kepada orang tuanya yang ada di Pakistan. Karena baginya jika ia berhasil memulangkan munni kepada kedua orang tuanya itu maka dia berhasil memenuhi janji yang dia buat selama dia di India. Dengan janji bahwasanya tanpa visa dan passport dia pasti bisa memulangkan munni.

Kesulitan dan tantangan yang dialami membuatnya bersemangat dan terus berusaha. Kunci dari itu semua adalah sikap sabar dan berserah diri kepada Tuhan yang harus terus-menerus ditanamkan dalam diri kita. Meskipun beragama Hindu namun sikap kesabaran yang dimiliki Pawan, mengajarkan bahwasanya tidak hanya orang Islam yang diajarkan untuk memiliki rasa sabar dan rendah hati terhadap orang lain. Tetapi pada agama lain juga menerapkan bahwasanya agama lain juga mengikuti kaidah islam yaitu berserah diri dan bersabar.

2. Toleransi antar umat beragama

Film ini mengajarkan tentang toleransi tinggi umat beragama yang ditampilkan oleh Pawan dan Rasika kepada Munni saat mereka mengetahui bahwa Munni beragama Islam. Namun mereka tidak menghiraukan itu, karena yang ada dalam benak mereka bagaimana cara mereka bertoleransi dan bisa memulangkan munni keada orang tuanya. Begitu juga sebaliknya saat Chand Nawab dan Maulana Sahab yang beragama Islam menolong Pawan agar dapat memulangkan Munni untuk bertemu kedua orang tua Munni.

Sikap toleransi yang ditampilkan dalam film ini merupakan pesan moral yang sangat menjunjung tinggi nilai persaudaraan walapun berbeda keyakinan namun persaudaraan harus tetap saling menolong saudara yang lainnya, dan itu ditampilkan oleh sikap simpati dan empati terhadap masyarakat yang berbeda agama dan budaya dalam film bajrangi bhaijaan.

3. Menghindari permusuhan

Kisah Bajrangi Bhaijan menampilkan pesan moral yang membuat sudut pandang antar kedua negara yang terus berselisih menjadi lebih menghindari

permusuhan. Meskipun tidak berdamai namun kedua negara yang egois tersebut memilih untuk menghilangkan sikap keegoisan. Karena jika tetap menanamkan keegoisan terhadap ego masing-masing maka tiada habisnya perselisihan tersebut akan lerai. Maka dari film ini menggambar untuk tiap-tiap Negara yang berselisih terhadap kekuasaan untuk selalu damai karna damai itu indah.

4. Sikap tolong menolong

Film ini menampilkan pesan moral saling tolong-menolong yang dilakukan oleh Pawan kepada Munni untuk dapat pulang ke negaranya. Pawan mengajarkan kita melalui film tersebut tolong-menolong setulus hati tanpa pamrih dan pandang bulu. Karena bagi pawan jika kita menolong orang kita tidak harus Tanya agama dia apa tapi langsung kita tolong orang tanpa harus menanyakan agamanya. Dan itu juga diterapkan oleh Pawan yang beragama Hindu, walaupun pawan beragama Hindu namun sikap tolong-menolong merupakan ajaran Islam yang di aplikasikan oleh pawan yang berasal dari agama Hindu

5. Menepati janji

Dalam film ini menampilkan sifat Pawan yang selalu menepati janji setiap apa yang dia lakukan saat berjanji untuk memulangkan Munni apapun risikonya. Film ini mengajarkan arti bertanggung jawab dan menepati janji meskipun hanya kepada anak kecil. Penepatan janji merupakan pesan moral yang di tampilkan dalam film tersebut. Dan menepati janji juga merupakan ajaran Islam karena janji adalah hutang dan hutang harus dibayar. Maka dari film tersebut sikap pawan menjadi seseorang yang jujur patut dicontoh karena itu merupakan sifat yang mulia di mata Allah SWT.

6. Peduli terhadap sesama

Film ini menampilkan rasa sikap peduli yang tinggi terhadap sesama manusia, pada saat Pawan melihat Munni sendirian dan kelaparan, Pawan tak samapi hati untuk meninggalkannya sehingga Pawan memberikan Munni makan karena rasa kepeduliannya yang tinggi. Dan itu merupakan sikap yang banyak dilakukan oleh orang dimanapun saat kita iba dan merasa kasihan terhadap orang yang memerlukan bantuan kita. Jika kita bisa membantunya maka bantulah ia untuk meringankan bebabn yang ia pikul. Dengan membantu sesama dan peduli terhadap sesama maka orang disekitar kita juga peduli terhadap kita. Maka peduli oerlu kita terapkan di kehidupan kita sehari-hari.

7. Cinta kasih

Film ini menampilkan cinta kasih yang dalam antara Pawan dan Munni, bagaikan seorang ayah kepada anaknya meskipun berbeda agama dan berbeda Negara. Karena menurut Pawan jika kita menganggap anak kecil itu selayaknya anak kandung kita sendiri maka kita akan merasakan kesedihan disaat dia kehilangan orang tuanya. Dan begitu juga dengan anak kecil, dia butuh seseorang yang bisa melindungi dia disaat dia lagi sendirian dikeramain orang yang diatas usianya lebih dari dia.

8. Perilaku jujur

Film ini menggambarkan tentang perilaku jujur yang ditampilkan oleh Pawan dari awal hingga akhir film bahwasanya ia menganut kepercayaan Bhajrangi dan tidak boleh membohongi siapapun. Bahkan film ini juga mengajarkan tentang kejujuran dan ketulusan hati seseorang untuk berbicara

dengan siapapun tanpa memandang suku, ras dan agama. Karena jujur merupakan perilaku yang sangat mulia. Oleh sebab itu, Allah mengajarkan hambanya untuk selalu berbuat jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan. Jujur berarti benar secara lisan maupun hati kita. Karena jika kita menjadi seseorang yang jujur dan dapat dipercaya maka orang yang menganggap hal itu terhadap kita untuk pekerjaan atau pun hal lainnya dengan kita di klaim orang yang dapat dipercaya atau amanah dalam menyampaikan sesuatu hal.

E. Analisa Peneliti

Adapun menurut analisa peneliti, toleransi Bergama yang ditampilkan dalam film Bhajrangi Bhaijan, dimulai dari awal hingga akhir film. Namun toleransi Islam menurut tanda semiotika Charles Sanders Peirce, terdapat bagian tengah film ketika film memasuki konflik dalam cerita.

Ada beberapa tanda yang disebutkan Charles yang terdapat dalam film Bajrangi Bhaijan, kemudian tanda tersebut diklasifikasikan oleh peneliti menjadi 6 tanda, diantaranya :

1. *Qualisign*
2. *Dicent Sinsign*
3. *Dicent Symbol* atau *Proposition*
4. *Rhematic Indexical Legisign*
5. *Rhematic Indexical Sinsign*
6. *Argument*

Adapun enam tanda yang diklasifikasikan tersebut terdapat dalam beberapa tanda komunikasi non verbal yang dilakukan oleh Munni /Syahida,

seperti, tangan diangkat ke atas, menganggukkan kepala, menggunakan tangan untuk menunjukkan sesuatu, mengangkat dua jari untuk menandakan meminta dua. Bahkan Pawan serta beberapa tokoh pemeran dalam film Bajrangi Bhaijan tersebut hal yang sama saat bersama Munni dan membantu memahami apa yang dimaksud Munni.

Analisa peneliti menggunakan pesan moral yang terdapat dalam film bajrangi bhaijaan yaitu sebagai berikut:

1. Bersabar atau berserah diri
2. Toleransi antar umat beragama
3. Menghindari permusuhan
4. Sikap tolong-menolong
5. Menepati janji
6. Peduli terhadap sesama
7. Cinta kasih
8. Perilaku jujur

Dalam beberapa pesan moral diatas dapat di ambil hikmahnya bahwasanya kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan sudah seharusnya mempunyai moral agar kita bisa menjadi pribadi yang jauh lebih baik. Dan jika kita mempunyai moral maka hidup kita akan dihargai oleh orang lain. Misalnya dalam film bajrangi bhaijaan para pemainnya mempunyai sikap moral yang tinggi demi mewujudkan suatu janji yang dibuat pada pawan, agar munni bisa pulang kerumahnya. Dengan adanya moral pawan dibantu oleh orang disekelilingnya, begitu juga sebaliknya.

Orang yang disekelilingnya juga bermoral maka apapun yang mau diselesaikan akan terselesaikan dengan baik dan bermoral.

Dalam analisis peneliti, saya menggunakan toleransi Islam yang ditampilkan sebagai berikut

1. Kebebasan beragama
2. Kemanusiaan
3. Moderat

Dari ketiga toleransi Islam yang diteliti oleh peneliti bahwasanya sebagai manusia kita harus mempunyai kebebasan beragama, maksudnya kebebasan beragama menurut peneliti yaitu walaupun kita satu Negara tapi tidak menutup kemungkinan bahwa Negara itu memiliki banyak kepercayaan misalnya seperti Negara India dan Pakistan, Negara Pakistan bukan hanya ada agama Islam saja, meski agama islam 97% dan sisanya campuran, yaitu Katholik, Hindu, Budha dll. Begitu juga di India bukan hanya Hindu saja tetapi terdapat penganut agama Islam, Kristen, Budha, dll. Kemanusiaan di tampilkan dari film tersebut adalah rasa empati pawan terhadap munni, rasa peduli ustadz, wartawan Pakistan beserta rakyat Pakistan dalam membantu pawan selama dipakistan itu juga merupakan toleransi Islam yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan. Dan moderat tersebut adalah ditampilkan pada saat pawan akan balik ke India diperlakukan secara hormat karena dia telah berhasil memulangkan munni. Jadi dari film bajrangi bhaijaan bahwasanya membantu sesama tidak meski satu agama, setiap individu memiliki kesempatan / hak untuk menolong dari agama apapun dan dari manapun karena niat untuk menolong sesama, dan juga film tersebut diperankan

oleh pawan yang beragama Hindu tapi setiap perbuatan dan sikapnya mengaplikasikan sikap yang ditampilkan seorang muslim atau seorang yang beragama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian adapun toleransi Islam yang ditampilkan dalam film Bajrangi Bhaijaan berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, tertuang dalam beberapa tanda. Dari tanda tanda tersebut dapat disimpulkan bahwasanya film bajrangi bhaijaan mengajarkan kita untuk saling menghargai satu sama lain, walaupun berbeda keyakinan dengan kita, dan juga kita menolong sesama tanpa pandang bulu, karena dalam Islam kita sudah diajarkan untuk saling tolong menolong dan menghargai satu sama lain tanpa pandang bulu, seperti halnya dalam film bajrangi bhaijaan yaitu Pawan menolong munni yang berasal dari Pakistan. Pawan menolong munni tanpa tanya agamanya tapi langsung menolong saja tanpa harus menanyakan agamanya apa.

Tanda itu tertuang dari beberapa pesan non verbal yang dilakukan oleh Pawan, Rasika dalam menolong Munni/Shahida, kemudian Chand Nawab dan Maulana Shahab yang menolong Pawan dan Munni untuk menemukan orang tua nya.

2. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan oleh peneliti berupa pesan moral dalam film Bajrangi Bhaijan diantaranya, yaitu: Bersabar dan berserah diri dalam menolong munni untuk bertemu ibunya, Toleransi antar umat

beragama yaitu pawan yang agama hindu toleransi terhadap munni berasal dari Pakistan dengan agama Islam, Menghindari permusuhan dengan adanya sikap toleransi yang dibangun dalam film Bajhrangi Bhaijaan maka terhindari permusuhan antara kedua Negara tersebut., Sikap tolong menolong yang dilakukan pawan terhadap munni untuk mencari ibunya, menepati janji adalah sifat pawan yang patut dicontoh untuk penonton film Bajhrangi Bhaijaan peduli terhadap sesama, cinta kasih dan berperilaku jujur. Adapun pesan moral tersebut adalah perilaku yang ditunjukkan tak hanya oleh umat Islam dalam film tersebut, namun perilaku tersebut juga ditampilkan oleh orang beragama Hindu.

B. Saran

Saran untuk sutradara agar dapat lebih banyak lagi membuat film dengan latar belakang tema toleransi agar masyarakat dapat menilai dari sudut pandang bahwasanya tidak selamanya Negara konflik itu tidak memandang toleransi.

Dan saran untuk penonton agar bisa memilah dan memilih informasi secara kritis dan bijak dalam menyimpulkan pesan yang terdapat dalam film. Agar informasi yang di dapat tidak semena-mena atau tidak setengah-setengah dalam mengambil informasi. Sehingga dengan menonton film bajhrangi bhijaan penonton dapat mengambil hikmah dan pelajaran bahwasanya kita semua ini sama tidak ada yang berbeda, walaupun berbeda keyakinan tapi tidak menutup kemungkinan kita bisa bersatu dan saling membantu satu sama lain tanpa memikirkan Suku, Ras, Budaya, Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ritonga, Rahman A. (2019). *Solidaritas Dan Toleransi Membangun Kebersamaan Dalam Perbedaan*, Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan Cv Budi Utama.
- Tafsir, Ahmad, DKK.(2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustak, Media Transfasi Pengetahuan.
- Samantho, Y Ahmad., (2002). *Jurnalistik Islami*, Jakarta: Harakah.
- Sobur, Alex, (2009). *Analisi Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung : PT. Remaja Rosdakary.
- SoSobur, Alex (2004). *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT. Rosdakarya.
- Ruslan Muhammad, Sejarah Pemikiran Pendirian Negara Pakistan, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Yumitro Gonad, Masalah Politii Dunia Islam, (Malang: Ikatan Penerbit Indonesia). 2017.
- Suardi, *Sosiologi Komunitas Menyimpang*, (Yoyakarta: Writing Revolution), 2018.
- Bakti, Faisal Andi, (2004). *Communication and Family planning in Islam in Indonesia: South Sulawesi Muslim Perceptions of global Development Program* Jakarta: INIS, di akses pada tanggal 14 sepetember 2021 pukul 17.34 wib
- Putri Widhia Andi , Et Al., (2020)*Membangun Moral Dan Etika Siswa Sekolah Dasar*, Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia,
- Daryanto, (2014). *Teori Komunikasi*,(Malang : Gunung Samudera Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia.
- Ananta, Dwi Devi, (2020). *Toleransi Beragama*, Semarang Alprin.
- Sari, S. Ending, (1993)*Audience Research; Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, Yogyakarta: Andy Offset.
- Nasdia Tony Ferdian , (2015). *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moloeng, J Lexy, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Saifuddin, Hakim Lukman, (2019). *Moderasi Beragama*, (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Amin, Mahsyur M, (1980). *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih,
- Danesi, Marcel, (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra.

- Mubarok, Ahmad Zaki, (2012). Skripsi:” *Model Toleransi Beragama Dalam Film “?” (Tanda Tanya) Karya Hanung Bramantyo*”, Semarang : IAIN Walisongo.
- Mahardika, Githarama, (2016). Skripsi:” *Makna Toleransi Beragama dalam Film Muallaf karya Yasmin Ahmad (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthers)*”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Haryanto, (2000). *Metode Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah*, Jakarta : EGC.
- Purwandi, Ayu Henny, (2020). *Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu.
- Kusuma, Yunita Meta, (2014). Skripsi:” *Representasi Toleransi Umat Beragama dalam Film “Sang Martir”*”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,
- Morissan, (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali, Muhtarom Dkk, (2018). *Islam Agama Cinta Damai, Upaya Menepis Radikalisme Beragama*, Semarang: CV. Pillar Nusantara, Diunduh Pada Tanggal 15 September 2021 Pukul 12.30 Wib
- Nawawi, (1995). *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Effendy, Uchjana Onong, (2007). *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Krisyantono, Rahmat, (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Barthe, Roland, (2012). *Elemen – Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahas, Hermeutika, dan Strukturalis, ”tej”*. M Ardiansyah, Jogjakarta : IRCiSoD.
- Azwar, Saifuddin, (2010). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- M Rosyidi, Moh. Fuad Al Amin, *Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia*, Vol. 9 no. 2 (Agustus 2019),
- Ertanti, Sri, (2016).Skripsi:” *Representasi Toleransi Beragam dalam Film “Cahaya dari Timur:Beta Maluku”* Semarang: UIN Walisongo.
- Wahyuningsih, Sri, (2019). *Film Dan Dakwah Merepresentasi Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotic*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi, (1993). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hasfi Tri Wirda, (2017). *Representasi Symbol Keislaman Dalam Film (Analisis Semiotic Roland Barthes Film My Name Is Khan)*, Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- Azizah Utami Yulianti, (2017). Skripsi:” *Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*” Lampung : UIN Raden Intan.

- Fadilla, St. Nur, (2020). Skripsi *Kemampuan Inferensi Dalam Pembelajaran Fisika Bagi Peserta Didik Sma Negeri 22 Makassar*, Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nasir, Muhammaad, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXI No.2, Juli(2014):h.171. <https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/ushuluddin/artickel/view/734/685>.
- <http://www.postmedya.com/info/film-pengertian-sejarah-serta-unsur-unsur-didalamnya/>, di akses pada tanggal 16 februari 2022, pukul 13.34 wib.
- <https://arusmalaka.com/miskomunikasi-dan-faktor-penyebabnya/>, di akses pada tanggal 3 oktober 2021 pukul 14.07 wib.
- <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 5 Maret 2022, pukul 16.29 wib.
- <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/871-toleransi-dalam-perspektif-islam/>, di akses pada tanggal 20 februari 2022, pukul 19.54 wib.
- <https://edukompedia.wordpress.com/2017/10/06/teori-komunikasi-non-verbal-dan-verbal/>, di akses pada tanggal 24 januari 2022 pukul 22.24 wib.
- <https://en.wikipedia.org/wiki/Miscommunication>, di akses pada tanggal 3 oktober 2021 pukul 14.04 wib.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Harshalimalhotra>, 15 maret 2022 pukul 21.21 wib.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kareenakapoor>, 15 maret 2022 pukul 21.33 wib.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nawazuddinsiddiqui>, 15 maret 2022 pukul 21.24 wib.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Salmakhan>, 15 maret 2022 pukul 21.18 wib.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bajrangi_Bhaijaan, di akses pada tanggal 23 Januari 2022, pukul 20.46 wib.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Film>, di akses pada tanggal 16 september 2021 pukul 10.13 wib
- <https://m.kapanlagi.com/showbiz/bollywood/sinopsis-bajrangi-bhaijaan-perjuangan-bajrangi-pertemuan-munni-dengan-ibunya>, diakses pada tanggal 15 maret pukul 21.42 wib.
- <https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-182-kejujuran-adalah-kunci-kesuksesan.html>. Dikases pada tanggal 8 april 2022 pukul 14.30 wib.
- <https://www.bantennews.co.id/bantenesia/pesan-moral-pada-film-bajrangi-bhaijaan-karya-kabir-khan/>, di akses pada tanggal 8 april 2022 pukul 13.04 wib.
- <https://www.bola.com/ragam/read/4409596/pengertian-toleransi-secara-umum-dan-menurut-ahli-ketahui-jenis-jenisnya>, di akses pada tanggal 5 Maret 2022, pukul 19.02 wib.

<https://www.google.com/search?q=apa+yang+dimaksud+dengan+pendekatan+antropologi>, di akses pada tanggal 24 januari 2022 pukul 22.26 wib.

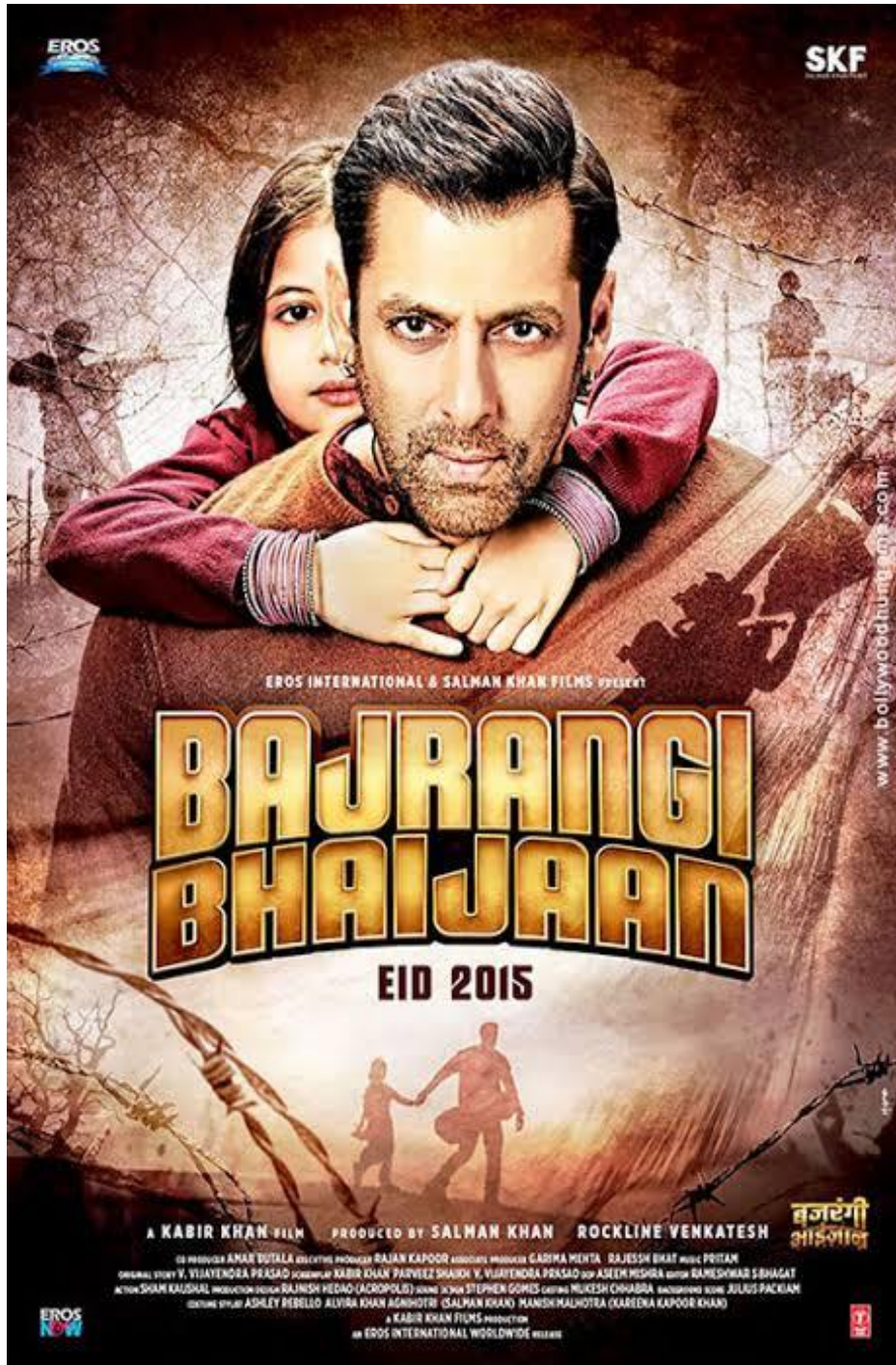
<https://www.gramedia.com/best-seller/toleransi-dalam-islam/>, di akses pada tanggal 17 februari 2022, pukul 05.45 wib.

<https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/latar-belakang-dan-dampak-terjadinya-konflik-india-pakistan>, diakses pada tanggal 17 Februari 2022, pukul 05.34 wib.

https://www.kompasiana.com/black_rabbit13/551f4d72813311706c9df74e/untuk-apa-membuat-film, di akses pada tanggal 17 februari 2022, pukul 07.37 wib.

<https://m.merdeka.com/dunia/sejarah-terpisahnya-pakistan-dari-india.html>, di akses pada tanggal 11 april 2022.

LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Liza Rahmadani Putri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Upah, 31 Desember 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Upah Dusun Buntun Kecamatan
Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Alm. Syansuddin.
 - b. Ibu : Nurkemah
 - c. Pekerjaan : -
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri Tugu Upah : Tamat Tahun 2012
 - b. SMP N 1 Karang Baru : Tamat Tahun 2015
 - c. SMA N 1 Karang Baru : Tamat Tahun 2018
 - d. IAIN Langsa : Masuk tahun 2018 sampai sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 13 Februari 2022

Penulis,

LIZA RAHMADANI PUTRI